



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN KUBUNG  
KABUPATEN SOLOK**

**TESIS**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**ALI CANDRA**

**NIM. 1702031003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama ALI CANDRA NIM 1702031003, judul tesis **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK”** memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

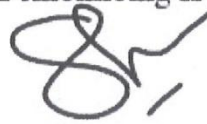
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Pembimbing I

  
**Dr. Suswati Hendriani, M.Pd. M.Pd**  
NIP. 19660914 199203 2 003

Batusangkar, 25 juli 2021

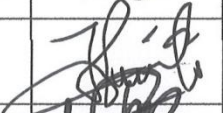




Pembimbing II

  
**Dr. Suharmon, S.Ag. M.A**  
NIP. 19691011 199903 1 003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama **ALI CANDRA**, NIM. 1702031003, judul : **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK”** telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Pascasarjana IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 14 Agustus 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1	Dr. H. Jamilus, M.Pd.I 19640708 199801 1 000	Ketua Sidang		
2	Dr. Sirajul Munir, M.Pd 19740725 199903 1 003	Penguji Utama I		
3	Dr. H.M. Yusuf Salam, S.Ag.,MA 19710801 200312 1 003	Penguji Utama II		
4	Dr. Suswati Hendriani, M.Pd.,M.Pd 19660914 199203 2 003	Pembimbing/ Penguji I		
5	Dr. Suharmon, M.A 19691019 199903 1 003	Pembimbing/ Penguji I		

Batusangkar, 23 Agustus 2021  
Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Batusangkar

  
**Dr. Suswati Hendriani, M.Pd. M.Pd**  
NIP. 19660914 199203 2 003

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Candra

NIM : 1702031003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batu Sangkar, 24 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



**ALI CANDRA**

NIM. 1702031003

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur hanya bagi Allah Yang Maha Mengetahui, sang pemilik ilmu yang telah mengajari insan tentang apa yang tidak diketahuinya lewat perantaraan *Qalam*-Nya. Berkat rahmat, karunia, inayah dan hidayah dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”**.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada penghulu sekalian Rasul, penyempurna risalah ilahi, Nabi Muhammad SAW yang melalui beliau Allah turunkan Islam sebagai agama yang akan mengantarkan manusia pada cita-cita tertinggi insan yakni, keselamatan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat melalui pengamalan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batu Sangkar.

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc, sebagai Rektor IAIN Batusangkar.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Batusangkar, Ibu Dr. Suswati Hendriani, M.Pd.,M.Pd beserta jajaran.
3. Bapak Dr. Suharmon, S.Ag.,MA. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pascasarjana IAIN Batu Sangkar.
4. Ibu Dr. Suswati Hendriani, M.Pd.,M.Pd sebagai dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Suharmon, S.Ag., MA. sebagai dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dengan penuh perhatian dan rasa ikhlas.
5. Ibu Dr. Eli Martati, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing Akademik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Program Studi PAI dan seluruh karyawan perpustakaan IAIN Batusangkar.
7. Kepala Sekolah beserta seluruh guru PAI di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yang telah membantu menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Ayahanda Muhammad Yatar dan Ibunda Elisdar (Almarhumah) dan yang teristimewa istriku tercinta Lily Novika, S.Pd, putri-putriku Najwa, Nadya dan Neysa yang kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi kalian baik secara moril maupun materil telah membuat penulis terpacu untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Sahabat-sahabatku, teman seperjuangan yang selalu berusaha untuk memperkaya diri dengan ilmu demi mencerdaskan anak bangsa yang tergabung dalam Program Pascasarjana Prodi PAI IAIN Batu Sangkar angkatan 2017 dan Semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Do'a ku semoga Allah membalas segala bantuan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan pada tesis ini, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam upaya menyelenggarakan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya.

Batusangkar, 24 Juli 2021

Wassalam

**ALI CANDRA**  
**NIM. 1702031003**

## ABSTRAK

**Ali Candra. 2021. NIM, PAI 1702031003** judul Tesis “**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Kecamatan Kubung Kabupaten Solok**”, Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti IAIN Batusangkar.

Masalah pokok yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah bagaimana Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi Pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SD Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Kegunaan penelitian adalah sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar, sebagai masukan tentang implementasi pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di masa pandemi Covid-19. Juga sebagai masukan bagi guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19. Bagi Kepala Sekolah sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan yang akan diambil terkait pelaksanaan proses pembelajaran dan acuan dalam melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi terhadap guru di masa pandemi Covid-19. Bagi peneliti sebagai acuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di masa pandemi Covid-19.

Adapun jenis penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif jenis fenomenologi. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah (1) Wawancara (indepth interview) (2) Dokumetasi.

Dari penelitian yang penulis lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19 di SD kecamatan Kubung adalah: Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan guru adalah menyusun silabus dalam kondisi khusus, menyusun RPP dalam kondisi khusus, serta menyusun alat evaluasi hasil belajar secara daring atau luring. Pada tahap pelaksanaan, media yang digunakan untuk metode daring adalah Aplikasi Whatshaap, sementara untuk metode Luring media yang digunakan adalah lembar kerja peserta didik. Modul dan buku teks siswa. Evaluasi hasil belajar menggunakan *google form* secara daring dan menggunakan media cetak untuk pembelajaran luring. Untuk aspek psikomotor menggunakan teknik ujian praktik, dimana penilaian ini dilaksanakan secara daring lewat *video call* dengan memanfaatkan aplikasi Whatshaap. Sementara untuk aspek sikap dilakukan dengan membagikan jurnal atau lembar aktivitas harian yang harus diisi peserta didik dan ditanda tangani orang tua atau wali dari peserta didik.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Defenisi Operasional .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Teori yang Relevan .....	11
1. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	11
a. Defenisi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	11
b. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	12



c. Metode Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	15
d. Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	17
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	21
2. Pandemi Covid-19	
a. Defenisi Pandemi Covid-19 .....	29
b. Karakteristik Pandemi Covid-19 .....	30
c. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan .....	31
3. Siswa Sekolah Dasar	
a. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	35
b. Pembelajaran bagi peserta didik di Sekolah dasar .....	41
B. Penelitian yang relevan .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Instrumen Penelitian .....	50
D. Sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	53
G. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	55
1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada	

masa pandemi Covid-19 .....	55
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19 .....	61
3. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid 19 .....	69
<b>B. Pembahasan</b>	
1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Masa Pandemi Covid-19 .....	70
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Masa Pandemi Covid-19 .....	78
3. Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Masa Pandemi Covid-19 .....	84

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Implikasi .....	89
C. Saran .....	

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel . 4.1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19.....	66
Tabel. 4.2. Sistem Pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimasa pandemi Covid-19 .....	66
Tabel. 4.3. Metode Pembelajaran yang diterapkan dalam Pembelajaran Jarak Jauh.....	67
Tabel. 4.4. Aplikasi Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Daring.....	68
Tabel. 4.5. Aplikasi Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Daring.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.Pedoman wawancara penelitian .....	94
2.Trankrip wawancara penelitian .....	95
3.Instrumen Penelitian melalui <i>google form</i> .....	116
4.Lembar Kerja Peserta didik .....	144
5.Standar Operasional Prosedur Pembelajaran Jarak Jauh .....	154

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, keberadaannya dalam peta jalan pendidikan nasional memiliki urgensi yang penting dalam mewujudkan salah satu tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak mulia.

Pada poin a pasal 12 Bab V ayat 1 undang-undang tersebut menyatakan bahwa peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya, dimana pendidikan agama tersebut harus diajarkan oleh pendidik yang seagama. Hal tersebut menekankan arti pentingnya pendidikan agama dalam Sistem Pendidikan Nasional, termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disetiap satuan pendidikan termasuk di sekolah dasar.

Oleh karena itu, jika ada upaya-upaya yang ditujukan untuk menghilangkan mata pelajaran pendidikan agama dalam Sistem Pendidikan Nasional maka hal itu berarti telah melanggar apa yang diamanatkan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakawa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. (Ramayulis, 2010, p.21)

Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa PAI dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap dan kepribadian serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang diupayakan secara sadar dan dilaksanakan secara

terencana demi keselamatan hidup di dunia dan akhirat melalui mata pelajaran disetiap satuan pendidikan. Karena itulah keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia yang diupayakan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan sangat penting untuk dilaksanakan pada semua jenjang atau satuan pendidikan, termasuk di satuan pendidikan dasar dimana pada fase ini anak akan bersosialisasi dengan lingkungan yang baru di sekolah yang tentu saja akan memberikan pengaruh terhadap perkembangannya, termasuk perkembangan terhadap pemahaman keagamaan atau keyakinan yang dianutnya.

Sementara kondisi saat ini, dimana pandemi covid-19 telah mempengaruhi pergerakan masyarakat diberbagai bidang, dari pembatasan aktivitas pribadi hingga aktivitas sosial berskala besar, dimana setiap orang diminta untuk menjaga jarak dengan sesama (*social distancing*) dan melakukan pembatasan kegiatan sosial (*social distancing*).

Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor pendidikan, dimana untuk mengatasi penyebaran Covid-19, dan mencegah agar jangan timbul kluster baru penyebaran Covid-19 di sekolah, pemerintah melarang pembelajaran dilakukan secara tatap muka, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai ketinggian perguruan tinggi.

Namun, dalam kondisi apapun pendidikan harus tetap dilaksanakan. Karena belajar adalah sebuah kebutuhan bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter atau perubahan perilaku.

Menyikapi hal ini Kemendikbud mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020, bahwa mulai tanggal 16 Maret 2020 menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing.

Berikutnya kemendikbud juga mengeluarkan surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK/2020 agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di

sekolah maupun perguruan tinggi menggunakan metoda daring (dalam jaringan) alias online sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran Coronavirus disease (Covid-19).

Kemudian pemerintah juga mengeluarkan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 01/KB/2020/ Nomor 516 tahun 2020 Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020 Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid - 19) yang kemudian dirubah dengan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 03/KB/2020 Nomor 612 Tahun 2020 Nomor HK.01.08/Menkes/502/2020 Nomor 119/4536/SJ.

Berdasarkan surat edaran tersebut, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid 19. Pendidik harus mampu untuk mengelola kegiatan pembelajaran meskipun dengan cara jarak jauh.

Apabila proses pendidikan terputus, maka dikhawatirkan akan terjadi *loss generation* yang akan melahirkan generasi yang lemah.

Pada Q.S. An-Nisa' dijelaskan:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S.4:9)*

Firman Allah tersebut mengingatkan agar kita jangan sampai meninggalkan generasi yang lemah, yang dimaksud lemah disini adalah generasi yang lemah akidah, ibadah, ilmu atau pengetahuan juga lemah

ekonominya. Generasi penerus di sini, tidak hanya anak biologis, melainkan juga peserta didik dan generasi muda Islam pada umumnya.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan perintah yang terdapat dalam surah An-Nisa ayat 9, maka proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di masa pandemi Covid-19 harus tetap dilaksanakan, karena urgensinya dalam menjadikan peserta didik menjadi generasi yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, yang dibuktikan dengan kuatnya akidah dan taatnya dalam beribadah, serta memiliki akhlak yang mulia.

Di masa pandemi covid-19 pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi solusi agar proses pembelajaran terus berlangsung dan peserta didik tetap a terlayani untuk memperoleh pengetahuan, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar.

Pembelajaran dengan cara jarak jauh bisa dilaksanakan secara daring (*online*) maupun luring, atau menggabungkan kedua moda tersebut (*blended learning*).

Pembelajaran online adalah pembelajaran dimana transfer pengetahuan dilakukan melalui audio, video, gambar, teks dan perangkat lunak dengan dukungan jaringan internet. (Basilaia & Kvavadze, 2020).

Agar proses pembelajaran secara daring atau *online* dan luring (*offline*) bisa berlangsung dengan baik, maka disamping kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran berbasis digital untuk mendukung pembelajaran berbasis *online*, menyusun bahan ajar seperti Lembar Keraj Siswa (LKS), Lembar Kerja Peserta Didik, Modul, Video Pembelajaran dan yang sejenis untuk pembelajaran berbasis *offline* maka diperlukan perangkat seperti PC/laptop dan gawai atau *smartphone* dan ketersediaan jaringan internet untuk pembelajaran berbasis Daring atau *Online*.

Perubahan sistem pembelajaran yang terjadi secara cepat karena pendemi Covid-19 dari sistem tatap muka kepada pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh tentu akan menimbulkan permasalahan tersendiri bagi pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut, diantaranya



kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan, guru sebagai pendidik dan peserta didik yang selama ini terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka.

Permasalahan ini tentu juga dialami oleh satuan pendidikan dasar yang berada di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat sebagai kecamatan yang memilih untuk menerapkan proses pembelajaran jarak jauh pada tahun pembelajaran 2020/2021 termasuk proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di masa pandemi Covid-19.

Di Kabupaten Solok Kecamatan Kubung, selama ini guru dan peserta didik terbiasa melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka atau langsung termasuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti. Namun, siap atau tidak siap pandemi Covid-19 telah memaksa semua pihak untuk melaksanakan proses pembelajaran secara jarak jauh atau belajar dari rumah. Karena pandemi ini tidak boleh menghilangkan hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan. Karna jika hal itu terjadi maka akan muncul *lost generation* dan tujuan pendidikan nasional tidak akan bisa diwujudkan.

Begitupun dengan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran yang memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Harus tetap dilaksanakan di masa pandemi ini, meskipun dengan sistem pembelajaran jarak jauh termasuk di satuan pendidikan dasar di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Sistem pembelajaran jarak jauh, tentu saja akan menimbulkan berbagai macam masalah, diantaranya kemampuan guru dan peserta didik untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh baik dengan metode luring atau Daring yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Karena selama ini proses pembelajaran terbiasa dilaksanakan dengan sistem pembelajaran tatap muka. Ketersediaan sarana dan prasarana sebagai media dan alat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh, dan peran serta orang tua atau wali dari peserta didik dalam melakukan

pendampingan terhadap peserta didik atau anak mereka dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti, pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah dasar kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa Pandemi Covid-19. Sedangkan batasan dari fokus penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga sub fokus sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimasa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kubung.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimasa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kubung.
3. Bagaimana melakukan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimasa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kubung.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti direncanakan pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kubung.
2. Bagaimanakah Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kubung.
3. Bagaimanakah Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dievaluasi pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kubung.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kubung.
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kubung.
3. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Kubung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoretis

penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk implementasi pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Untuk Tenaga Pendidik

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19.

###### b. Untuk Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan yang akan diambil terkait pelaksanaan proses pembelajaran dan acuan dalam melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi terhadap guru pada masa pandemi Covid-19.

###### c. Peneliti

Mengetahui kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran daring dan luring pada mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di masa pandemi Covid-19.

## **F. Defenisi Operasional**

Agar variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diobservasi (diamati), maka perlu dirumuskan terlebih dahulu definisi operasional variabel.

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang mudah diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti serta tidak membingungkan. Definisi operasional merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui definisi operasional variabel maka seorang peneliti menyusun dan membuat alat ukur data yang tepat dan akurat. Oleh karena itu, untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variabel penelitian ini, variabel yang dibahas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didefenisikan sebagai proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (2012,p,6).

Menurut Hamalik (2017,p,57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang paling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian pembelajaran tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen tersebut adalah peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, metode dan strategi pembelajaran yang saling terkait dalam suatu lingkungan belajar.

### **2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Istilah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam kurikulum 2013 diubah menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan program pendidikan yang menumbuhkembangkan akhlak peserta didik agar terbiasa mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh

(kaffah) melalui internalisasi nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas (Kardi, 2018).

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa “Pendidikan Agama Islam atau at-Tarbiyah al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (1996, p, 86 )

Dari pengertian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah bimbingan, latihan dan asuhan yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Agar mereka mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh yang bersumber dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan al-Hadist, dan menjadikannya sebagai pandangan dalam menjalani hidup.

### 3. Pengertian Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

WHO telah menetapkan wabah penyakit akibat *Corona Virus Disease* (Covid-19) sebagai pandemi. *Corona Virus Disease (Covid-19)* adalah virus yang dikenal sebagai *SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2 )* yang menyebabkan penyakit baru pada sistem pernapasan manusia dengan gejala mirip flu yaitu demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan sesak nafas serta merasa lelah (Ahmad Naeem Sajed, 2020, p.2)

Yang dimaksud dengan pandemi Covid-19 adalah penyakit pada sistem pernapasan manusia yang disebabkan oleh *Corona Virus Disease (Covid-19)* dengan gejala mirip flu, menyebar dengan sangat cepat dan mewabah hampir keseluruhan negara atau benua.

Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19 adalah upaya bimbingan, latihan, pengajaran dan pengalaman oleh guru melalui interaksi yang dilakukan secara sadar dan terencana antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan

belajar, agar peserta didik mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh yang bersumber dari al- Qur'an dan Hadist di tengah penyebaran penyakit yang mewabah yang disebabkan oleh *Corona Virus Disease*

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Teori Yang Relevan**

##### **1. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

###### **a. Defenisi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Istilah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam kurikulum 2013 telah diubah menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti.

Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menurut kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA dan MA (seperti dikutip oleh Ramayulis, 2010, p, 21) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau at-Tarbiyah al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (Daradjat, 1996, P, 86).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati dan saling menghormati antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Majid & Andayani, 2005, p, 130).

Sedangkan menurut Patoni ( 2004, p, 15) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya yang dilakukan untuk membimbing peserta didik ke arah pertumbuhan kepribadian secara sistematis dan pragmatis agar mereka menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, sehingga bahagia didunia dan di akhirat.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa defenisi dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh orang dewasa atau pendidik terhadap peserta didik, melalui kegiatan bimbingan, asuhan, pembelajaran, latihan dan pengalaman, agar peserta didik mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist, serta dibarengi dengan kemampuan untuk menghormati penganut agam lain demi mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa dan menjadikannya sebagai pandangan dalam menjalani hidup, agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

#### **b. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Setiap kegiatan yang dilakukan harus berorientasi pada tujuan. Begitupun dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Budi Pekerti, bukan fokus hanya pada materi yang diajarkan. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu untuk dirumuskan terlebih dahulu, agar kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti fokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting dapat memberi penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha pembelajaran.

Muhaimin menjelaskan bahwa tujuan Pembelajaran PAI yaitu sebagai upaya untuk :

- 1) Menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.



- 2) Menjaga dan memelihara otentisitas ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran dan al-Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 3) Memupuk kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sosial.
- 5) Menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan IPTEK dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan suprarasional.
- 7) Menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan peradaban Islam.
- 8) Membangun sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah. (Su'dadah, 2012, p. 157)

Tujuan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam kurikulum 2013 dituangkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan diturunkan dalam Kompetensi Dasar sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan akidah peserta didik melalui pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan, serta pengamalan tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaaannya kepada Allah SWT demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- 3) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.

- 4) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia (PP No.32: 2013).

Menurut Majid & Andayani (2004, p, 135 ) “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah bertujuan agar keimanan dan ketakwaan peserta didik terus berkembang dan meningkat melalui transfer pengetahuan, penghayatan dan pegalaman tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat”.

Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasy yaitu “terbentuknya moral yang tinggi, karena jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan moral, namun pendidikan Islam juga tidak mengabaikan pendidikan jasmani, akal, dan ilmu praktis”. ( Umar, 2010, p, 61).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka bisa kita simpulkan bahwa tujuan dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu agar peserta didik memiliki akidah yang kuat, keimanan dan ketakwaan yang kokoh kepada Allah SWT demi mencapai keselamatan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Selanjutnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti nilai-nilai atau ajaran-ajaran yang terkandung didalam al-Qur’an dan Hadist yang merupakan sumber utama dalam ajaran Islam akan tetap terjaga keasliannya.

Pembelajaran PAI juga bertujuan agar dalam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mampu menyelaraskan antara iman, ilmu, dan amal sebagai satu kesatuan yang saling terkait, karena iman itu menuntut pada amal, dan beramal itu harus memiliki ilmu.

Selanjutnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan membentuk peserta didik menjadi orang yang mampu untuk menjaga hubungan baik dengan Allah SWT dan hubungan baik dengan sesama manusia, menjadi landasan moral dan etika dalam bersikap dan

berbuat di setiap aspek kehidupan. Selanjutnya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah melatih peserta didik agar mampu berpikir secara rasional dan suprarasional, contohnya dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya secara tekstual namun juga memiliki kemampuan untuk memahami secara kontekstual dengan menggunakan logika atau akal, dan disatu sisi juga mampu melalui pendekatan keimanan.

Melalui pembelajaran PAI, peserta didik juga bisa mengambil pelajaran dari kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, dan sejarah-sejarah yang terjadi sepanjang peradaban Islam, menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghargai, juga memupuk persaudaraan diantara sesama umat Islam.

### **c. Metode Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19**

Agar tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa diwujudkan, maka perlu pemilihan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Karena itu pendidik harus memahami karakteristik dari setiap materi pembelajaran PAI. Apakah isi dari materi pembelajaran tersebut berupa pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip prosedural atau pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan.

Materi pembelajaran yang baik, apabila disampaikan dengan metode yang tidak tepat, maka tujuan pokok dari materi pembelajaran tersebut tidak akan tercapai, disinilah pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting, karena metode adalah cara yang dalam fungsinya adalah alat untuk mencapai tujuan (Mujib & Mudzakkir, 2006, p.167).

Untuk mengurangi resiko penyebaran dari Covid-19 pemerintah melakukan upaya preventif dengan mengeluarkan peraturan agar setiap warga menjaga jarak fisik dan mengurangi aktivitas di luar rumah atau

yang dikenal dengan istilah *physical distancing* dan *sosial distancing*. Masyarakat diminta untuk bekerja dari rumah, *work from home (WFH)* dan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik untuk sementara diganti dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau yang dikenal dengan istilah belajar dari rumah atau BDR.

Pembelajaran jarak jauh menurut UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan bahwa :

“Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain ( UU SISDIKNAS 2003).

Sistem pembelajaran jarak jauh, dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode daring atau pembelajaran dalam jaringan dan metode luring atau pembelajaran luar jaringan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar dilakukan dengan metode daring, luring atau menggabungkan kedua metode tersebut atau yang dikenal dengan istilah *e-blended learning*. Sekolah diberikan kebebasan untuk memilih metode apa yang akan diterapkan di satuan pendidikan masing-masing sesuai dengan kondisi yang ada.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media internet dan alat penunjang seperti telepon seluler dan komputer.

Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning* ( Riyana, 2019, p. 14 ).

Pembelajaran Daring harus mengacu pada tiga prinsip yang harus dipenuhi. *Pertama* sistem pembelajaran harus sederhana dan mudah dipelajari. *kedua* sistem pembelajaran harus dipersonalisasi sehingga

sistem tidak bergantung satu sama lain. *ketiga* Sistem harus cepat, dan dimungkinkan untuk menemukan materi penting atau menjawab pertanyaan dari hasil perencanaan sistem yang sedang dikembangkan (Mubin, 2021, p. 21).

Sedangkan pembelajaran luring atau pembelajaran di luar jaringan yang disebut dengan istilah *offline*, adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ini dilakukan secara *offline* dengan cara guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian peserta didik mempelajarinya di rumah. Di masa pandemi covid-19 jam pembelajaran dikurangi alokasi waktunya dan materi yang diajarkan adalah materi-materi yang dianggap esensial.

#### **d. Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di masa Pandemi Covid-19**

Tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Tugas tersebut tentu saja terkait erat dengan komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dalam lingkungan belajar.

Agar komunikasi yang terjadi efektif maka diperlukan media yang tepat, karena keberadaan media adalah salah satu komponen dari

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi (Asnawir dan Usman, 2002, p, 11).

National Education Association (NEA) mendefinisikan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat, didengar dan dibaca (Sadiman et.al, 2005, p,7).

Menurut Nurdin & Andriantoni ( 2016, p, 120 ) mendefenisikan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan dalam komunikasi antara peserta didik dengan pendidik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Sudjana & Rivai ( 2015, p, 1) mendefenisikan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mengajar yang ada dalam komponen metodologi, dimana media tersebut merupakan salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh pengajar.

Berdasarkan defenisi tersebut, jika dikaitkan dengan pembelajaran, media dapat diartikan dengan apa saja yang bisa digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran atau pesan dengan lebih mudah, mampu merangsang pikiran, perasaan dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, baik dalam bentuk cetak atau audiovisual yang bisa dilihat, didengar atau dibaca dalam suatu lingkungan belajar.

Jika dilihat dari Pembelajaran PAI, maka media pembelajarana adalah semua perantara atau pengantar yang digunakan oleh pendidik, untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran PAI dalam proses pembelajaran, baik berupa alat dalam bentuk cetak atau elektronik yang dapat diperagakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tidak menyalahi atau bertentangan dengan ajaran Islam.

Menurut Hardianto (2011, p, 8 – 13 ) ada beberapa karakteristik dari media yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti,yaitu:

#### 1) Media Grafis

Diantara media visual, media grafis adalah salah satu media pembelajaran yang dapat menyalurkan informasi ke penerima informasi. Fungsi media grafis dapat menarik perhatian, dan membuat pesan lebih jelas.

Beberapa contoh dari media grafis yaitu :

a) Bagan

Bagan atau yang disebut juga dengan chart adalah media yang menyajikan informasi secara visual yang berisi ringkasan dan hubungan dari suatu proses. Dalam media Bagan juga terdapat media visual seperti diagram atau gambar.

b) Gambar dan Foto.

Media grafis yang paling sering digunakan adalah gambar dan foto. Kelebihan media ini, memiliki sifat yang nyata, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, mudah digunakan, biaya relatif murah dan mudah didapatkan.. Materi pembelajaran seperti berwudhu', shalat, menyelenggarakan jenazah dan yang sejenis bisa menggunakan media ini dalam proses pembelajaran.

c) Diagram

Diagram yang digambar dengan benar, rapi, ukurannya cukup besar sehingga dapat dilihat oleh semua peserta didik dengan penjelasan-penjelasan adalah diagram yang baik.. Diagram dapat digunakan untuk pembelajaran Al-Quran.

d) Grafik

Grafik adalah media visual yang dibuat dari garis, gambar atau titik-titik dengan menggunakan prinsip matematika. Kelebihan media ini adalah peserta didik bisa lebih cepat faham dengan pesan yang disampaikan, cocok digunakan untuk menyajikan data kuantitatif, mudah dianalisis dan diinterpretasikan.

e) Poster

Poster biasanya dibuat di atas kertas, kain, atau bahan lainnya. Poster dibuat dengan menggabungkan gambar dan tulisan.

ciri-ciri poster : sederhana, terdapat tulisan dan gambar yang serta slogan yang jelas.

f) Komik

Komik adalah media sederhana berisi cerita bergambar, mudah difahami dan dapat dimanfaatkan dalam membahas materi tentang penyebaran agama Islam atau cerita tentang perilaku terpuji.

2) Media Pembelajaran Audio

Media pembelajaran audio berkaitan erat dengan pendengaran. Informasi disampaikan secara verbal atau non verbal dengan lambang-lambang auditif. Diantara materi pembelajaran PAI seperti Al-Quran hadits, Bahasa Arab dapat menggunakan media audio, contoh media audio adalah laboratorium bahasa, alat perekam pita magnetik dan radio.

3) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam memiliki prinsip yang sama dengan media grafis, perbedaannya terletak dari bagaimana cara menyampaikan informasi. Jika menggunakan media proyeksi diam maka informasi disampaikan melalui proyektor untuk diamati oleh peserta didik. Diantara jenis media proyeksi diam adalah OHP, slide, TV, film rangkai, tachitoscape, proyektor opaque, microprojection dan microfilm. Materi PAI yang dapat disampaikan melalui media proyeksi diam diantaranya Ibadah shalat, Al-Qur'an, Hadits, haji dan sebagainya.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran secara inovatif, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, berbagai platform atau media online yang bisa dipakai dalam pembelajaran daring seperti *E-learning, Facebook live, messenger, schoology, What's up, Zoom, V-Class, Google class, Skype, email, You tube live, Webex, Webinar, Edmodo dan Google meet.*



Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran secara luring, media pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah lembar kerja peserta didik atau lembar kerja siswa, modul pembelajaran, buku teks siswa dan lembar aktivitas harian.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diantaranya :

##### **1) Faktor Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.**

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran PAI adalah pendidik atau biasa kita sebut dengan guru. Karena dipundak gurulah bangsa ini mengamanahkan tanggung jawab untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 ( dalam Ramayulis, 2010, p, 50) menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses dan menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama para pendidik di Perguruan Tinggi”

“Pengertian pendidikan menurut undang-undang tersebut adalah pengertian pendidikan secara umum, sedangkan pengertian pendidik agama Islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara islami, untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam’ ( Ramayulis, 2010, p, 50).

Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa faktor guru atau pendidik agama Islam sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Salah satu faktor dari pendidik agama Islam yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran adalah faktor

kompetensi guru itu sendiri. Karena apabila materi pembelajaran atau proses pembelajaran dikelola oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang belum profesional hal itu akan sulit untuk diwujudkan.

Diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, personal dan sosial.

Diantara indikator yang bisa dijadikan acuan untuk menilai seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki kompetensi profesional adalah :

- a) penguasaan materi *al-Islam* yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- b) penguasaan strategi yang mencakup pendekatan, metode, dan tehnik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, termasuk kemampuan evaluasinya.
- c) penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan
- d) memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan.guna keperluan pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di masa depan.
- e) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya ( Umar, 2010, p, 92-93).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pendidik adalah *spritual father* bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, melakukan pembinaan akhlak mulia, meluruskan perilaku yang tidak baik (Umar, 2010, p, 86).

## 2) Faktor Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dari pesrta didik, Dan ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis ( Syah, 1997, p, 144 )

a) Faktor Fisiologis (Kesehatan)

Kesehatan peserta didik sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Hal ini dapat diamati ketika ada peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan kondisi fisik atau rohani yang terganggu, seperti demam, flu, kecewa, sedih dan lain sebagainya, maka hal itu akan menyebabkan motivasi dan aktivitas belajarnya menjadi rendah, sehingga hasil yang hendak dicapai tidak maksimal.

b) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar (hasil belajar) siswa. Namun diantara faktor-faktor tersebut yang dipandang faktor esensial adalah sebagai berikut:

(1) Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang bersifat umum (general ability) untuk membuat atau mengadakan analisis, memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan menarik generalisasi, serta merupakan kesanggupan berfikir seseorang. Adapun tingkat intelegensi siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Mulyasa, 2006, p, 122)

Tingkat IQ Kelompok	Kelompok
140 Ke atas	Genius
130 – 139	Sangat Cerdas (Superior)
120 – 129	Cerdas
110 – 119	Normal
90 – 109	Rata-rata
80 – 89	Lambat
70-79	Bodoh
50 – 69	Sangat Rendah
30 – 40	Keterbelakangan Mental

Intelegensi ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Apabila peserta didik memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, maka dia akan dapat dengan mudah mempelajari sesuatu dalam proses pembelajaran. Namun meskipun demikian, intelegensi tidak mutlak menjadi pengaruh bagi keberhasilan belajar. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hal tersebut.

(2) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar (Slameto, 1997, p,57). Secara umum bakat diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat, dalam arti memiliki potensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dari uraian tersebut inilah maka ketika seseorang memiliki bakat untuk mempelajari sesuatu, maka hasil belajar yang dicapai akan lebih baik.

(3) Minat

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Slameto, 1997, p,57) Ketika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi untuk belajar, maka keberhasilan pembelajaran akan bisa tercapai dengan maksimal, karena minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih bersemangat dan penuh gairah.

(4) Motivasi

Menurut Hamalik (2005, p, 158) motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu :

(a) Motivasi Intrinsik.

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa. Motivasi ini juga disebut dengan motivasi murni, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi, mengembangkan sikap untuk berhasil, dll.

(b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya ijazah, tingkatan, hadiah, medali, lingkungan belajar, guru, sarana prasarana dan sebagainya.

Motivasi belajar peserta didik memiliki kaitan yang sangat kuat dengan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, saat peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dengan cara mengamalkan ajaran agama Islam, maka syarat yang harus dia penuhi adalah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang itu ajaran agama itu sendiri, keinginan ini akhirnya mendorong dia untuk belajar lebih giat dan bersemangat, yang tentu saja akan berdampak pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu sendiri.

3) Faktor Lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Peserta didik hidup dan berkembang dalam sebuah lingkungan, dimana lingkungan tersebut akan memberikan pengaruh terhadap potensi dan kecenderungan mereka. Lingkungan yang dimaksud disini adalah :

a) Lingkungan Keluarga

Islam mengajarkan bahwa, kedua orang tua adalah pendidik pertama dan utama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.

Sebagaimana Firman Allah dalam surat At- Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya (Q.S. 66: 6).*

Firman Allah tersebut menjelaskan bahwa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan di lingkungan keluarga atau di rumah tangga; adalah orang tua. Pendidikan dalam lingkungan rumah tangga, disebut dengan jalur pendidikan informal. Lingkungan rumah tangga atau lingkungan keluarga, memberikan peranan yang sangat berarti dalam proses pembentukan kepribadian muslim sejak dini. Sebab di lingkungan inilah seseorang menerima sejumlah nilai dan norma yang ditanamkan sejak masa kecilnya, lingkungan keluarga yang Islami menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karena peserta didik akan termotivasi untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari di sekolah, saat di rumah kedalam hal ketaatan kepada Allah SWT.

#### b) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Keadaan sekolah tempat belajar, kualitas guru, metode pembelajaran yang digunakan, kesesuaian kurikulum, dan hal-hal yang berada di sekolah mempengaruhi keberhasilan belajar (Dalyono,199, p,59). Lingkungan sekolah yang Islami, dimana seluruh warga sekolah menrapkan budaya Islami baik dalam bersikap maupun berpakaian, serta tersedianyasarana dan prasarana

yang menunjang pelaksanaan ibadah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan sosial yang luas dan beragam, dimana lingkungan ini akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Dalam aliran pendidikan *konvergensi* menjelaskan bahwa anak dalam perkembangannya akan dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, salah satu lingkungan disini adalah lingkungan masyarakat, dimana peserta didik hidup dan bersosialisasi. Ketika lingkungan masyarakat tempat peserta didik adalah lingkungan yang peduli dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka kondisi tersebut akan mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

d) Faktor Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Materi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan dan sebagainya. Dari pengertian tersebut bisa kita fahami bahwa yang disebut dengan materi pembelajaran adalah sesuatu yang disajikan untuk dipikirkan, diujikan, dibicarakan, dikarangkan dan sebagainya dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pemilihan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti :

- (1) materi yang dipilih tidak menyalahi fitrah manusia
- (2) materi tersebut memiliki relevansi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- (3) Disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

- (4) Membawa peserta didik kepada objek empiris, praktik langsung, dan memiliki fungsi pragmatis, sehingga peserta didik memiliki ketrampilan-keterampilan yang riil.
- (5) Memiliki relevansi dengan masalah-masalah mutakhir, yang sedang dibicarakan, dan relevansi dengan tujuan negara setempat.
- (6) Adanya metode yang mampu menghantar tercapainya materi pelajaran dengan memperhatikan perbedaan masing-masing individu ( Umar, 2010, p, 172-173 )

e) Faktor Media atau Alat

Dari beberapa literatur, tidak terdapat perbedaan pengertian antara alat dan media pendidikan, Term alat berarti barang sesuatu yang dipakai untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari medium yang secara hafifah berarti perantara atau pengantar.

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai berikut:

- (1) Briggs menjelaskan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, film bingkai.
- (2) Ibrahim dan Syaodih (2003, p, 112) mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran.
- (3) Gagne Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.
- (4) Media sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. (Asnawir dan Usman, 2002, p, 116).

Untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI, guru dituntut untuk cerdas memilih media yang



yang tepat yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran PAI serta mampu menggunakan media tersebut, karena dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai tugas utama untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dimana penyampaian materi pelajaran tersebut berkaitan erat dengan komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Komunikasi yang efektif tentunya memerlukan media yang tepat, karena salah satu komponen dari komunikasi adalah media selain komunikator, komunikan, pesan dan balikan.

- f) Faktor Metode dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran (Ramayulis, 2010, p, 3 ). Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga sangat dipengaruhi oleh pemilihan dan penggunaan metode yang tepat. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam menentukan metode yang tepat diantaranya menyesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik peserta didik, memilih waktu yang tepat, pendekatan yang baik, efektifitas penggunaan metode dan sebagainya. Fungsi utama metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan keterangan dan pengetahuan agar siswa mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini materi yang diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir.

## **2. Pandemi Covid-19**

### **a. Pengertian Pandemi Covid-19**

*World Health Organization* (WHO) telah menetapkan Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 sebagai sebuah ancaman pandemi. Pengertian pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas.

Covid-19 merupakan penyakit baru yang menginfeksi sistem pernapasan dengan gejala mirip flu, penyakit ini disebabkan oleh virus yang dikenal dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2 (SARS-CoV-2) (Sajed & Amgain, 2020, p, 2 ).

Dari pengertian tersebut, yang dimaksud dengan Pandemi Covid-19 adalah munculnya penyakit baru yang menyerang sistem pernafasan manusia dengan gejala mirip flu yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan mewabah secara cepat keseluruh belahan dunia atau meliputi geografi yang luas.

Kasus ini muncul pertama kali di Wuhan, Tiongkok dan mulai menyebar ke hampir seluruh dunia. Penyebaran COVID-19 ini sangat cepat dan tidak ada yang mampu memprediksi kapan berakhirnya pandemi COVID-19 ini.

#### **b. Karakteristik Pandemi Covid-19**

Coronavirus pada manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari yang biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Covid-19 dapat menyebabkan pneumonia ringan dan bahkan berat, serta penularan yang dapat terjadi antar manusia. Virus corona sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas, dan dapat di nonaktifkan secara efektif dengan hampir semua disinfektan kecuali klorheksidin.

Covid-19 ditransmisikan oleh tetesan aerosol penderita dan melalui kontak langsung. Aerosol kemungkinan ditransmisikan ketika orang memiliki kontak langsung dengan penderita dalam jangka waktu yang terlalu lama. Konsentrasi aerosol di ruang yang relatif tertutup akan semakin tinggi sehingga penularan akan semakin mudah.

Masa inkubasi Covid-19 berkisar antara 1 sampai 14 hari, umumnya terjadi pada hari ke tiga sampai hari ke tujuh. Dengan tanda-

tanda demam, kelelahan, dan batuk kering. infeksi corona juga disertai dengan gejala pilek, dan diare pada beberapa pasien (KEMENDAGRI, 2020)

### c. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan

Karakteristik dari virus Covid 19 yang sangat cepat menular, dan semenjak terindikasi pertama kali di kota Wuhan China pada akhir bulan Desember 2019, kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia termasuk kita Indonesia dalam waktu yang relatif cepat, sehingga organisasi kesehatan dunia atau WHO menetapkan wabah covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.

Untuk mengatasi penyebaran atau penularan virus yang mematikan ini, banyak negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown atau mengunci akses masuk dan keluar dari negara mereka masing-masing.

Di Indonesia diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran covid 19 ini, dampak dari kebijakan ini adalah, semua kegiatan yang biasa dilakukan di luar rumah di hentikan sampai pandemi covid 19 ini bisa dikendalikan ( Rohana, 2020, p, 196).

Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk membatasi penyebaran virus ini, telah memberikan dampak terhadap segala sektor aktivitas kehidupan manusia, dan salah satu sektor yang paling terdampak dengan penerapan kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* dimana semua orang diminta untuk membatasi kegiatan sosial dan menjaga jarak adalah sektor pendidikan.

Sekolah-sekolah diminta untuk ditutup dan proses pembelajaran dialihkan dirumah atau yang disebut dengan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah baik dengan menggunakan metode daring dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi maupun dengan metode luring atau bahkan dengan cara menggabungkan kedua metode tersebut atau yang biasa disebut dengan *e-learning Blended*.

Pandemi Covid-19 merupakan tantangan terhadap semua elemen dan setiap satuan pendidikan disetiap jenjangnya untuk mempertahankan kelas agar tetap aktif meskipun ditutup. Hal inilah yang pada akhirnya menjadi pelopor pembelajaran online secara serempak diseluruh dunia selama pandemi COVID-19 (Goldschmidt & Msn, 2020) .

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara jarak jauh, pihak sekolah dituntut untuk mempunyai strategi juga model pembelajaran yang betul betul menyesuaikan dengan pembelajaran Jarak Jauh ( PJJ ) Belajar Dari Rumah ( BDR ) Dalam Jaringan ( DARING ) Online dan Luring.

Pembelajaran Jarak Jauh ( PJJ ) atau BDR tentu saja akan memberikan dampak kepada seluruh elemen diantaranya terhadap guru, peserta didik dan orang tua dirumah, karena selama ini pendidik dan peserta didik terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, dan peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka tentu menjadi sangat penting, terutama dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap peserta didik dirumah.

Diantara dampak dari pandemi COVID-19 adalah :

#### 1) Dampak terhadap Murid

Beberapa dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, terutama jika metode pembelajaran yang dipilih adalah pembelajaran dengan cara *online*. Tersedianya sarana seperti laptop, komputer ataupun smartphone bagi peserta didik yang akan mereka gunakan dalam proses pembelajaran secara online, serta ketersediaan jaringan internet adalah sesuatu yang harus menjadi perhatian.

Dampak berikutnya adalah peserta didik membutuhkan waktu yang lama untuk bisa beradaptasi dengan proses pembelajaran jarak jauh, hal ini tentu akan mempengaruhi tingkat daya serap mereka

terhadap materi-materi pembelajaran yang dipelajari, karena selama ini peserta didik terbiasa mengikuti pembelajaran secara tatap muka, berinteraksi didalam lingkungan belajar disekolah dengan pendidik, teman, dan sumber belajar secara langsung.

Pandemi COVID-19 juga berpotensi akan menimbulkan terjadinya *lost generation*, dimana generasi muda bangsa akan kebingungan dan kehilangan arah, karena kebutuhan peserta didik terhadap pendidikan tidak terfasilitasi dan terlayani dengan baik. Berikutnya, ketika peserta didik terlalu lama belajar secara daring (online) dirumah, dan proses tersebut tidak berjalan dengan maksimal, maka mereka akan merasa jenuh dan bosan.

Menurut Zapalska (2006) siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, ada siswa yang akan belajar dengan baik dan cepat memahami apa yang dipelajari dengan cara melihat dan mendengarkan, ada juga dengan cara membaca dan melakukan gerakan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan gaya belajar siswa saat menentukan metode atau cara yang akan digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

Menurut Drago (2004) siswa yang cenderung memiliki gaya belajar visual dan baca tulis akan lebih cepat beradaptasi dengan pembelajaran sistem *online*.

Kesenjangan yang terjadi antara peserta didik yang memiliki akses teknologi seperti ketersediaan jaringan internet, laptop atau smartphone dengan peserta didik yang tidak memiliki sarana itu semua, juga akan menghadirkan persoalan tersendiri yang akan berdampak pada kualitas atau mutu pendidikan.

## 2) Dampak terhadap guru

Apabila pembelajaran jarak jauh menggunakan metode daring, dimana dalam proses pembelajaran pendidik dan peserta didik bisa berinteraksi secara langsung dalam jaringan yang sama, bertemu secara virtual maka sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pendidik juga harus menjadi perhatian. Karena, keberadaan laptop, smartphone

dan jaringan internet merupakan sesuatu yang harus ada demi terlaksananya proses pembelajaran tersebut.

Sebelum melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah, para pendidik wajib diberikan pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu, agar mereka bisa beradaptasi dengan kebiasaan yang baru, karena para pendidik selama ini terbiasa dengan proses pembelajaran secara tatap muka, dan tidak semua guru mampu untuk menggunakan aplikasi-aplikasi berbasis online yang bisa digunakan untuk pembelajaran jarak jauh.

Mengajar dari rumah karena pandemi Covid-19, jika berlangsung dalam waktu yang lama maka juga akan menghadirkan rasa jenuh bagi pendidik, dan juga akan kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik yang menjadi salah satu aspek yang penting untuk dinilai dalam penilaian autentik, karena penilaian tersebut biasanya dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan atau observasi.

### 3) Dampak terhadap orang tua

Pada masa pandemi Covid-19, dimana pembelajaran dilakukan dengan cara jarak jauh, juga akan memberikan dampak terhadap orang tua, diantaranya adalah :

- (a) Orang tua harus menyediakan sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh, jika dilakukan dengan metode online. Kebutuhan akan laptop, smartphone dan jaringan internet adalah sesuatu yang harus terpenuhi, hal ini tentu akan menambah beban pengeluaran bagi orang tua, terutama bagi orang tua dengan ekonomi lemah.
- (b) Orang tua harus bisa meluangkan waktu untuk memastikan dan mendampingi anak belajar dari rumah, bagi kedua orang tua yang sibuk, hal ini tentu akan menjadi kendala tersendiri. Mereka juga akan merasakan tekanan karena tidak siap mendampingi anak belajar dengan menggunakan teknologi informasi.

Berdasarkan hal tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa pandemi COVID-19 akan memberikan dampak yang cukup serius terhadap pendidikan, dimana jika pandemi ini terus berlangsung dalam waktu yang lama dan memaksa proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah, maka dikhawatirkan akan menimbulkan *lost generation*, karena apabila belajar dari rumah berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka peserta didik akan merasa jenuh, bosan dan akhirnya bisa putus sekolah.

Para pendidik juga akan merasakan kejenuhan dan kesulitan dalam mengelola pembelajaran jarak jauh, karena mereka terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, dan tidak semua pendidik memahami dan menguasai aplikasi-aplikasi pembelajaran berbasis internet yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran secara daring atau *online*.

Bagi orang tua, hal ini tentu akan menambah beban pengeluaran ekonomi, karena harus menyediakan sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh, disamping harus bisa meluangkan waktu untuk memastikan dan mendampingi anak belajar dari rumah, orang tua juga akan merasakan tekanan karena tidak siap membimbing anak belajar dengan menggunakan teknologi informasi.

### **3. Siswa Sekolah Dasar (SD)**

#### **a. Karakteristik siswa SD**

Memahami karakteristik peserta didik, adalah salah satu tahap penting yang harus dilakukan oleh pendidik, termasuk memahami karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar.

Karakteristik siswa tingkat sekolah dasar, baik tentang pola pikir, persepsi, dan cara mereka mengatasi masalah tentu akan sangat berbeda dengan siswa sekolah menengah atau atas, karena itu memahami karakteristik siswa sekolah dasar dari segi perkembangan usia, fisik, psikomotorik, akademik, dan sikap perlu dilakukan agar pendidik mampu

mendesain perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

### **1) Perkembangan Fisik**

Kuhlen dan Thompson (Hurlock,1965) mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu : Pertama, Sistem syaraf, yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi. Kedua, Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik. Ketiga, Kelenjar Endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis. Keempat, Struktur Fisik/Tubuh, yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi.

Karakteristik perkembangan fisik pada masa kanak-kanak

#### a) Usia 0 - 5 tahun

Perkembangan kemampuan fisik pada usia 0-5 tahun ditandai dengan kemampuan anak yang semakin baik dalam melakukan bermacam-macam gerakan dasar seperti berjalan, berlari, melompat dan meloncat, berjingkrak, menangkap, pertumbuhan panjang kaki dan tangan secara proporsional. Selain itu perkembangan fisik pada masa usia ini juga ditandai dengan koordinasi gerak dan keseimbangan yang akan berkembang semakin baik.

#### b) Usia 5-8 tahun

Pada tahap ini waktu perkembangan lebih lambat dibanding masa kanak-kanak, koordinasi mata berkembang dengan baik, masih belum mengembangkan otot-otot kecil, kesehatan umum relatif kurang stabil dan mudah sakit, rentan dan daya tahan kurang.

#### c) Usia 8-9 tahun

Terjadi perbaikan koordinasi tubuh, ketahanan tubuh bertambah, anak laki-laki cenderung menyukai aktivitas yang ada kontak fisik,koordinasi mata dan tangan lebih baik, sistem peredaran darah masih belum kuat, koordinasi otot dan syaraf masih kurang baik,



dari segi psikologi anak perempuan lebih maju satu tahun dari anak laki-laki.

d) Usia 10-11 tahun

“Anak laki-laki lebih kuat dari anak perempuan, Kenaikan tekanan darah dan metabolisme yang tajam. Perempuan mulai mengalami kematangan seksual (12 tahun), lelaki hanya 5% yang mencapai kematangan seksual” (Santrock, 2007: 161)

## 2) Perkembangan Psikomotorik

“Loree menyatakan bahwa ada dua macam perilaku psikomotorik utama yang bersifat universal yang dikuasai oleh setiap individu pada masa bayi atau awal masa kanak-kanaknya ialah berjalan (*walking*) dan memegang benda (*prehension*). Kedua jenis keterampilan psikomotorik ini merupakan basis bagi perkembangan keterampilan yang lebih kompleks seperti yang kita kenal dengan sebutan bermain (*playing*) dan bekerja (*working*). Sementara Gessel menjelaskan bahwa perilaku motorik itu meliputi gerakan tubuh, koordinasi, dan keahlian motorik khusus” (Salkind, 2010: 87).

Dalam semua bentuk perilaku psikomotorik ada Dua prinsip perkembangan utama yang terlihat, yaitu :

- a) perkembangan itu berlangsung dari yang sederhana kepada yang kompleks,
- b) perkembangan itu berlangsung dari yang kasar dan global (*gross bodily movements*) kepada yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasikan (*finely coordinated movements*)

Karakteristik perkembangan psikomotorik pada masa kanak-kanak:

a) Usia 3 tahun

- Tidak dapat berhenti dan berputar secara tiba-tiba atau secara cepat,
- Dapat melompat 15-24 inchi
- Dapat menaiki tangga tanpa bantuan dengan berganti kaki
- Dapat berjingkat

b) Usia 4 tahun

- Lebih efektif mengontrol gerakan berhenti, memulai, dan berputar. Dapat melompat 24- 33 inchi.

- Dapat menuruni tangga, dengan berganti kaki, dengan bantuan.
  - Dapat melakukan jingkat 4 sampai 6 langkah dengan satu kaki.
- c) Usia 5 tahun
- Dapat melakukan gerakan start, berputar, atau berhenti secara efektif.
  - Dapat melompat 28-36 inchi.
  - Dapat menuruni tangga tanpa bantuan, berganti kaki.
  - Dapat melakukan jingkat dengan sangat mudah.

Karakteristik Perkembangan Psikomotorik pada Masa Anak Besar:

Pada anak besar perkembangan keterampilan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori: Pertama, keterampilan menolong diri sendiri seperti anak bisa makan, mandi, berpakaian sendiri dan lebih mandiri. Kedua, keterampilan bermain seperti anak belajar keterampilan seperti melempar dan menangkap bola, naik sepeda, dan berenang. Ketiga, Keterampilan menolong orang lain seperti membersihkan tempat tidur, membersihkan debu dan menyapu. Keempat, Keterampilan sekolah dimana anak mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menulis, menggambar, melukis, menari, bernyayi, dll.

### **3) Perkembangan Kognitif**

Perkembangan kognitif mencakup perubahan dalam pola pikir. Tahap perkembangan kognitif menurut Piaget meliputi : Pertama, Tingkat sensori motor ( umur 0-2 tahun ) dimana bayi lahir dengan refleks bawaan, yang mendorongnya untuk membentuk tingkah laku yang lebih kompleks. Pada masa ini anak belum mempunyai konsepsi tentang objek tetap. Ia hanya mengetahui hal-hal yang ditangkap oleh inderanya. Kedua, Tingkat pra operasional ( umur 2-7 tahun ). Pada masa ini, mulai timbul pertumbuhan kognitif anak, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang dapat di lihat atau di jumpai di dalam lingkungannya saja. Baru pada menjelang akhir tahun ke-2 anak telah mengenal simbol dan nama. Pada fase ini anak dapat mengaitkan

pengalaman yang telah ada di lingkungan bermainnya dengan pengalaman pribadinya, dan karenanya ia menjadi egois, anak belum memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang membutuhkan berpikir "yang dapat di balik" (*reversible*). pikiran mereka bersifat *irreversible*, anak belum mampu melihat dua aspek dari satu objek atau situasi sekaligus dan belum mampu bernalar (*reasoning*) secara induktif dan deduktif, Anak menalar secara transduktif (dari khusus ke khusus), juga belum mampu membedakan antara fakta dan fantasi, Anak belum memiliki konsep kekekalan (kuantitas, materi, luas, berat dan isi) dan menjelang tahap akhir ini, anak mampu memberi alasan mengenai apa yang mereka percayai. Anak dapat mengklasifikasikan objek ke dalam kelompok yang hanya memiliki satu sifat tertentu dan telah mulai mengerti konsep yang konkrit. Ketiga, Tingkat operasional konkrit ( umur 7-11 tahun ). Pada fase ini anak telah dapat mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak, kecakapan kognitif anak adalah: Kombinasivitas/klasifikasi, Reversibelitas, Asosiativitas, Identitas, Serasi. Keempat, tahap Operasional Formal (umur 12-15 tahun) dimana pada fase ini anak memiliki kemampuan untuk menalar secara logis, berpikir secara abstrak, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia ( Alfin, 2014, p, 192 – 195).

#### **4) Perkembangan Psikososial**

Perkembangan Psikososial adalah perkembangan yang berkaitan dengan perubahan emosi individu. Menurut J.Havighurst perkembangan individu sejalan dengan perkembangan aspek psikis, moral dan sosial. Di awal Sekolah Dasar, anak akan mengembangkan keterampilan berpikir, bertindak dengan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Pada masa ini, pada dasarnya anak akan egosentris atau berpusat pada diri sendiri dan dunia mereka adalah taman kanak-kanak dan keluarga.

Selama berada di kelas rendah sekolah dasar, anak akan mulai percaya diri namun juga sering rendah diri. Pada tahap ini mereka akan mencoba untuk membuktikan bahwa mereka “dewasa”, merasa dapat mengerjakan sendiri suatu tugas, dan mampu untuk diberikan suatu tugas.

Kemampuan konsentrasi anak akan berkembang di kelas tinggi sekolah dasar, mereka akan meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas-tugas yang mereka pilih, dan akan dengan senang hati menyelesaikannya.

Pada tahap ini, juga akan tumbuh kemandirian, mampu bekerjasama dalam kelompok dan berbuat dengan cara-cara yang bisa diterima lingkungan. Mereka juga mulai memiliki kepedulian, kejujuran, menilai diri sendiri dengan cara membandingkan dengan orang lain, terutama untuk norma-norma sosial dan jenis-jenis tingkah laku tertentu.

Pada saat anak-anak tumbuh semakin lanjut, dimana terjadi perubahan struktur fisik dan kognitif mereka, maka mereka akan cenderung menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan-kemampuan mereka sendiri. Mereka ingin diperlakukan sebagai orang dewasa.

Di kelas tinggi sekolah dasar, akan terjadi perubahan yang berarti dalam kehidupan sosial dan emosional mereka, keikutsertaan mereka dalam kelompok menumbuhkan perasaan dihargai dan apabila tidak diterima akan membawa pada masalah emosional yang serius.

Keberadaan teman-teman akan menjadi sangat berarti dari pada sebelumnya, kadang untuk menunjukkan rasa setia kawan, mereka sering berpakaian seragam dengan anggota kelompok teman sebaya. Perubahan juga akan terjadi interaksi antara anak dan guru saat mereka berada di kelas rendah sekolah dasar, ketergantungan anak pada guru sangat tinggi dan mudah menerima apa yang disampaikan guru. Sementara di awal kelas tinggi sekolah dasar, hubungan ini akan

semakin kompleks, anak akan lebih terbuka untuk menceritakan informasi pribadi mereka pada guru dibandingkan pada orang tua.

Disaat usia mereka memasuki usia pra remaja, diantara mereka ada yang menjadikan guru sebagai model, disisi lain ada juga yang membantah guru dengan cara-cara yang tidak mereka bayangkan sebelumnya. Salah satu tanda munculnya perkembangan identitas remaja adalah reflektivitas, yaitu kecenderungan untuk berpikir tentang apa yang sedang berkecamuk dalam benak mereka sendiri dan mengkaji diri sendiri.

Mereka akan mulai menyadari, bahwa ada perbedaan dari apa yang mereka pikirkan dengan apa yang mereka rasakan, muncul rasa tidak puas pad diri sendiri, membandingkan diri dengan orang lain, dan berusaha untuk mengubah perilaku mereka, pada saat usia mereka 18 tahun sampai 22 tahun, mereka telah mengembangkan suatu status pencapaian identitas.

#### **b. Pembelajaran Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar**

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh pendidik bagi peserta didik jenjang SD harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan mereka. Karakteristik dan kebutuhan peserta didik jenjang sekolah dasar diantaranya:

- 1) Peserta didik jenjang sekolah dasar senang bermain.

Untuk memenuhi karakteristik ini, pendidik harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang bermuatan permainan, menerapkan model-model pembelajaran yang didalamnya ada unsur permainan dan mengembangkannya adalah salah satu alternatif yang bisa dilakukan oleh pendidik.

- 2) Peserta didik jenjang sekolah dasar senang bergerak.

Jika orang dewasa dapat duduk dengan tenang berjam-jam lamanya, maka peserta didik usia sekolah dasar bisa untuk duduk dengan tenang paling lama hanya sekitar 30 menit, meminta anak untuk

didik dengan rapi dalam jangka waktu yang lama akan menjadi siksaan bagi mereka. Oleh karena itu, pendidik atau guru di sekolah dasar hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.

- 3) Peserta didik jenjang sekolah dasar senang bekerja dalam kelompok. Saat peserta didik bekerja atau belajar dalam kelompok, maka pada saat yang sama, mereka belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti belajar memenuhi aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tentang tanggung jawab, belajar bersaing secara sehat. Untuk memenuhi karakteristik ini, pendidik atau guru di sekolah dasar harus mampu merancang atau menerapkan model-model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja atau belajar dalam kelompok.
- 4) Peserta didik jenjang sekolah dasar senang merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung.

Jika ditinjau dari teori kognitif Piaget, peserta didik usia sekolah dasar memasuki tahap berpikir operasional konkret. Pada tahap ini, mereka akan belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama dari apa yang mereka pelajari di sekolah.

Berdasarkan pengalaman ini, peserta didik membentuk konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi anggota tubuh, moral dan sebagainya. Bagi peserta didik usia sekolah dasar, penjelasan guru tentang materi pembelajaran akan lebih mudah difahami apabila mereka melaksanakannya sendiri atau dengan pemberian contoh secara langsung. Dengan demikian, pendidik atau guru ditingkat sekolah dasar hendaknya merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (sekolah dasar.blogspot, 2011, Mei ).

Implikasi dari karakteristik peserta didik usia sekolah dasar dan kebutuhan mereka terhadap pembelajaran seperti senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan merasakan atau melakukan

sesuatu secara langsung menuntut pendidik atau guru di jenjang sekolah dasar untuk menerapkan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur permainan, memungkinkan peserta didik untuk berpindah tempat atau bergerak, bekerja dan belajar dalam kelompok, serta pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran secara langsung.

Sementara Harvighust dalam Khaulani dkk menyatakan, terdapat delapan tugas perkembangan anak pada usia sekolah dasar yaitu: Pertama, tertarik untuk mempelajari keterampilan fisik. Pada tahapan ini mereka mulai menggunakan otot-otot untuk bergai keterampilan. Hal ini akan menyebabkan pertumbuhan otot dan tulang-tulang menjadi sangat pesat. Kedua, mulai melakukan interaksi sosial. Pada tahap usia ini mereka sudah mulai bersosialisasi dan sudah memiliki teman seusianya dan mereka mulai berkelompok. Ketiga, mulai berkembang sikap peduli terhadap diri sendiri. Pada tahap ini mereka sudah mengerti tentang mafaat hidup sehat sehingga mereka membiasakan diri untuk menjaga kesehatan, menjaga keselamatan diri, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Serta mulai memahami dampak yang akan dialami jika mereka bersikap merugikan dan membahayakan diri sendiri, keluarga, masyarakat sekitar. Keempat, mulai sadar akan peranan sosial. Pada tahapan ini anak mulai sadar dengan peranannya dalam masyarakat berdasarkan jenis kelamin. Hal ini ditunjukkan dengan anak perempuan menyukai bermain memasak, boneka, dll. Sedangkan anak laki-laki tertarik dengan permainan mobil-mobilan, membangun rumah mainan dll. Kelima, belajar menguasai kemampuan dasar seperti, membaca, menulis dan berhitung. Keenam, mulai mengenal berbagai konsep-konsep dalam kehidupan seperti konsep perbandingan, perhitungan, wana bentuk, dll. Ketujuh, mulai berkembangnya moral, nilai dan kata hati. anak pada tahapan usia ini, harus diperhatikan dan diberikan pendidikan moral dan nilai-nilai yang berlaku. Agar mereka tumbuh sebagai sosok

yang tertib, bertanggung jawab dan patuh terhadap segala peraturan yang berlaku dan dapat saling menghargai. Ketujuh, menyadari eksistensinya dalam masyarakat.

Satu hal yang harus difahami oleh seorang pendidik atau guru, bahwa setiap peserta didik itu memiliki karakteristik individu yang berbeda-beda, mereka memiliki kelebihan dan kekurangan serta ciri khas tersendiri, tingkat perkembangan pun tidak sama, sehingga tidak boleh diperlakukan sama rata.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru adalah : Menggunakan objek-objek yang dapat dilihat dan dipegang oleh peserta didik dalam pembelajaran. Menggunakan media visual seperti penggunaan infokus, OHP, gambar, poster dll. Menggunakan objek yang terdapat disekeliling mereka Melakukan evaluasi yang tepat.(Rahmi & Hijriati, Tanpa Tahun, p,150-152).

## **B Penelitian yang Relevan**

### **1. Penelitian yang Relevan**

Diantara penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah: Penelitian oleh Muhammad Sa'dullah. Muhammad Sa'dullah lahir Semarang pada tanggal 25 Januari 1993. Seorang mahasiswa Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Salatiga, Semarang, Jawa Timur, dengan Nomor Induk Mahasiswa 12010160032.

Pada tahun 2020 melakukan penelitian berupa tesis dengan judul "Pandemi Covid-19 dan implikasinya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi kasus pada siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang )" dengan subjek penelitian Guru PAI SMP 1 Banyubiru Kabupaten Semarang.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Responden dari penelitian ini adalah 3 orang Guru PAI SMP N 1 Banyubiru kelas 7, 8 dan 9. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara melalui media *online/google form*. Metode dokumentasi



dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Sementara teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif kualitatif atau fenomenologi, dalam tahap seleksi peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan secara rinci, mendalam, sehingga peneliti menemukan tema yang bersifat deskriptif, koparatif, maupun asosiatif sehingga mudah dimengerti. uji keabsahan data dilakukan trianggulasi.

Tujuan penelitian ini, untuk menjelaskan penerapan pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Banyubiru di masa pandemi Covid-19. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Banyubiru di masa pandemi Covid-19. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Banyubiru di masa pandemi Covid-19.

Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19 dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Banyubiru berjalan dengan baik.

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Banyubiru dikategorikan menjadi 3 hal, yang pertama terkait jaringan internet baik karena faktor perangkat, kuota internet, dan juga pemahaman siswa terkait IT. Yang ke dua, faktor siswa, dikarenakan siswa yang tidak berminat dengan adanya pembelajaran jarak jauh juga karena faktor ekonomi orang tua yang tidak mendukung. Yang ke tiga dari faktor guru. Guru menjadi kehabisan waktu karena harus mengoreksi lebih banyak, terlalu fokus terhadap hp/komputer menjadikan beberapa pekerjaan terbengkalai. Pekerjaan rumah yang akhirnya juga menjadi korban karena proses pembelajaran berjalan dimana saja dan kapan saja.

Berikutnya penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Firda Maulidina, seorang mahasiswi S1 Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan Nomor Induk Mahasiswa 11160110000082. Melakukan penelitian dalam bentuk skripsi pada tahun 2020, dengan judul penelitian “ Pembelajaran jarak jauh di era pandemi Covid-19 : Studi kasus terhadap pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 3 Kota Tangerang Selatan”.

Subjek dari penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, Guru PAI dan peserta didik SMP N 3 Tangerang Selatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni menjelaskan suatu fenomena yang sedang terjadi dengan memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandang, perasaan, aktivitas, perilaku individu atau kelompok orang, kejadian yang sedang dialami oleh individu atau kelompok dalam kehidupannya.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data.

Teknik analisa data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan informan atau sumber data dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, Guru PAI dan peserta didik SMPN 3 Tangerang Selatan.

Hasil dari penelitian ini adalah cara belajar siswa Kelas VIII SMPN 3 Kota Tangerang Selatan selama mengikuti pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di era pandemi COVID-19 yaitu menggunakan aplikasi digital e-learning baik berupa aplikasi zoom, google classroom, youtube, dan media sosial whatsapp. yaitu setiap siswa diharuskan untuk mengulas materi yang telah disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) untuk dijadikan konten video (video content) dan meng-upload dalam aplikasi digital tersebut.

## 2. Perbedaan dengan penelitian yang Relevan.

Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sa'dullah bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 dan bagaimana upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firda Maulidina bertujuan untuk mengetahui bagaiman cara belajar siswa SMP N 3 Tangerang Selatan dan apa jenis pengetahuan yang mereka peroleh selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Sementara penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar kecamatan Kubung, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19..
- b) Teknik pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sa'dullah dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara, dimana wawancara dilakukan secara tertulis dengan informan yang terdiri dari 3 orang guru PAI SMP N 3 Banyubiru melalui *google form* secara *online*. Sementara Firda Maulidina melakukan dengan teknik wawancara secara langsung dengan informan yang terdiri dari wakil kepala sekolah, Guru PAI dan peserta didik. sementara teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam lewat handphone dengan 4 orang kepala sekolah dan 2 orang guru PAI di SDN yang berada di Kecamatan Kubung, disamping itu penulis juga melakukan wawancara tertulis melalui *google form* secara *online* dengan 10 orang Guru PAI di SD N yang berada di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Disamping itu penulis juga menggunakan data

sekunder yaitu kajian kepustakaan. untuk mendapatkan data dan teori yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 melalui jurnal, makalah, buku, dan dokumen-dokumen kurikulum sekolah.

### 3. Persamaan dengan penelitian yang Relevan.

Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

- a) Jenis penelitian yang dilakukan sama, yaitu jenis penelitian kualitatif. dimana metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Sugiyono, 2013, p. 8 )
- b) Teknik analisa data sama-sama menggunakan triangulasi sumber data. Dimana analisis dilakukan dengan 4 tahap, antara lain:
  - 1) pengumpulan data
  - 2) reduksi data
  - 3) display data dan
  - 4) kesimpulan.
- c) Variabel bebas dari penelitian sama, yaitu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Tujuan dari jenis penelitian fenomenologi adalah untuk menjelaskan apa yang terjadi dalam kehidupan seseorang termasuk hubungannya dengan orang lain. Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah.

Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Sugiyono, 2013, p. 8 )

Dijelaskan juga dalam bukunya Nana Sayodih Sukmadinata pendekatan kualitatif yakni “suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa. Dengan pendekatan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau (Sukmadinata, 2012, p. 94)

Alasan memilih pendekatan penelitian ini karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku seseorang yang dapat diamati (Moleong, 2004, p. 4).

#### **B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN yang ada di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Alasan memilih kecamatan ini karena kecamatan Kubung adalah kecamatan yang paling banyak konfirmasi positif Covid, bahkan hampir 50% pasien positif Covid-19 di Kabupaten

Solok terdapat di wilayah ini, sehingga proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar sampai saat ini masih dilakukan dengan cara daring, luring atau mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh, hal ini akan mempermudah penelitian yang dilakukan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Juni 2021.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana peneliti adalah instrumen langsung yang akan mencari dan mengumpulkan data dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan langsung dari responden sebagai sumber data.

“Lincoln and Guba menyatakan bahwa “ *The instrument of choiche in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phase of the inquiry. But the human is the initial and conditining mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages og inquiry, so that an instrumen can be constructed that is grounded in the data that the instrumen has product*”. (Sugiyono, 2013, p, 223)

Berdasarkan pernyataan tersebut bisa kita fahami bahwa, yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, hal ini disebabkan karena permasalahan awal pada penelitian kualitatif belum jelas dan pasti. Setelah fokus penelitian jelas dan pasti instrumen penelitian bisa dikembangkan seperti pedoman wawancara dan observasi yang bisa digunakan sebagai instrumen pendukung oleh peneliti dala mengumpulkan data penelitian.

### D. Sumber Data

“Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh sedangkan menurut Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain” (Moleong,2004,p.4)

Sugiono juga menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif pengambilan sumber data dipilih secara purposive sampling, pada tahap awal

memasuki lapangan untuk “membuka pintu” bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data maka dipilih orang yang memiliki power atau otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti. Pengumpulan data bersifat snowballing sampling yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit dan lama-lama akan membesar ( Sugiyono,2013,p.216)

Dilihat dari sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan melalui wawancara mendalam (indept interview) dengan kepala sekolah, guru serta siswa.
2. Data sekunder yaitu kajian kepustakaan yang dilakukan untuk mendapatkan data dan teori yang memiliki hubungan dengan implementasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 seperti jurnal, makalah, buku, dan dokumen-dokumen kurikulum sekolah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Tekhnik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur. Dimana jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-dept interview. Tujuan dari wawancara ini adalah agar peneliti menemukan permasalahan secara lebih terbuka melalui pendapat dan ide-ide pihak yang diajak untuk wawancara.

Wawancara dengan sumber data atau responden dalam penelitian ini dilakukan melalui telpon dan wawancara tertulis melalui *google form* yang dilakukan secara *online* demi menerapkan *social distancing* di masa pandemi ini.

Adapun wawancara melalui telepon dilakukan dengan 4 orang kepala sekolah dan 3 orang guru PAI yang berada di Kecamatan Kubung, yaitu : kepala sekolah SD N 04 Koto Hilalang pada tanggal 2 Juni 2021, kepala sekolah SDN 02 Tanjung Bingkung pada tanggal 5 Juni 2021, kepala sekolah SDN 20 Selayo pada tanggal 7 Juni 2021 dan kepala sekolah SDN 22 Koto Baru pada tanggal 10 Juni 2021. Guru PAI SDN 04 Koto Hilalang tanggal 2 Juni 2021, Guru PAI SDN 02 Tanjung Bingkung pada tanggal 5 Juni 2021, Guru PAI SDN 20 Selayo pada tanggal 7 Juni 2021, Guru PAI SDN 22 Koto Baru pada tanggal 10 Juni 2021.

Wawancara secara tertulis dengan menggunakan *google form* secara *online*, dilakukan dengan Guru PAI yang berada di Kecamatan Kubung pada tanggal 10 Juni 2021 yaitu : Guru PAI SDN 01 Saok Laweh, Guru PAI SDN 02 Tanjung Bingkung, Guru PAI SDN 04 Koto Hilalang, Guru PAI SDN 07 Gaung, Guru PAI SDN 08 Selayo, Guru PAI SDN 17 Panyakalan, Guru PAI SDN 20 Selayo, Guru PAI SDN 22 Koto baru, Guru PAI SDN 24 Selayo. Guru PAI SDN 37 Panyakalan.

Wawancarai dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimasa Pandemi Covid-19.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengutip dokumen-dokumen yang ada dan dipandang relevan dengan kondisi yang terjadi. Juga mengumpulkan arsip-arsip untuk mendukung data penelitian, seperti SOP Pembelajaran di masa pandemi Covid-19, Silabus dan RPP dan bahan ajar yang disusun oleh guru PAI di masa pandemi Covid-19 yang didapatkan pada tanggal 18 Juni 2021.



## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, suatu analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, data tersebut kemudian dikembangkan menjadi rumusan hipotesis., selanjutnya data dicari lagi secara berulang-ulang sampai dapat kesimpulan hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang akan berkembang menjadi teori.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bodgan menyatakan bahwa:

*“Data analysis is the process is systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that to accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”*

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.” (Sugiyono,2013,p.244-245)

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, pemilihan mana yang penting dan mana yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Yaitu model Analisis Interaktif (Interactive Analisis Models). Dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan) saling berinteraksi (Sugiyono, 2013, p. 246-253).

### 1. Reduksi Data ( *Data Reduction* )

Data-data yang diperoleh dari berbagai sumber dilapangan masih bersifat kasar dan diperlukan upaya ekstraksi dengan melakukan reduksi data. Data-data tersebut di filterisasi, dirangkum dan fokus pada data-data yang pokok dan penting, diklasifikasi, dicari tema dan polanya dan kemudian dipilih sebagai data pokok dalam penelitian ini.

### 2. Penyajian data ( *Data Display* )

Data-data yang berhasil direduksi dan masih berbentuk teks naratif kemudian dilakukan transformasi data untuk disajikan dalam bentuk bagan atau tabel. Data dalam penelitian ini juga disajikan dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antar kategori.

### 3. Penarikan Kesimpulan ( *Conclusion Drawing* )

Setelah data yang dikumpulkan berhasil direduksi dan disajikan, maka penarikan kesimpulan dilakukan dengan dua cara, pertama dilakukan secara longgar, tetap terbuka, kedua dilakukan menjadi lebih rinci dan mengakar kuat pada pertanyaan penelitian ini.

## **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Sebelum data dianalisis, data yang telah dikumpulkan dicek keabsahannya terlebih dahulu sehingga data tersebut dapat lebih konsisten, tuntas dan pasti. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. *Pertama*, dilakukan triangulasi sumber data dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data tersebut. Dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan data yang diperoleh dari sumber data, yaitu kepala sekolah dan Guru PAI sekolah dasar di Kecamatan Kubung. *Kedua*, Peneliti melakukan triangulasi teknik yaitu memeriksa data pada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu menggunakan teknik wawancara, kemudian observasi dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian.**

Di kecamatan Kubung terdapat 43 buah sekolah dasar, dengan rincian 39 buah dengan status sekolah negeri dan 4 buah dengan status sekolah swasta. Dari 43 sekolah ini yang dijadikan tempat atau lokasi penelitian adalah SDN 01 Saok Laweh dan SDN 20 Selayo.

Dari 43 sekolah dasar tersebut, yang dijadikan sampel atau lokasi dalam penelitian ini ada sebanyak 10 sekolah dasar yang dipilih secara merata disetiap nagari yang ada di kecamatan kubung. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kecamatan Kuibung pada masa pandemi covid-19.

Adapun nama-nama sekolah tersebut adalah :

1. SDN 01 Saok Laweh yang beralamat di Nagari Saok Laweh
2. SDN 02 Tanjung Binkung yang beralamat di Nagari Tanjung Binkuang
3. SDN 04 Koto Hilalang yang beralamat di Nagari Koto Hilalang
4. SDN 07 Gauang, yang beralamat di Nagari Gauang
5. SDN 08 Selayo, yang beralamat dinagari Selayo
6. SDN 09 Selayo, yang beralamat di nagari Selayo
7. SDN 17 Panyakalan, yang beralamat di Nagari Panyakalan
8. SDN 20 Selayo, yang beralamat diNagari Selayo
9. SDN 22 Koto Baru yang beralamt di Nagari Koto Baru
10. SDN 37 Panyakalan, yang beralamat dinagari Panyakalan.

#### **1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertipada Masa Pandemi Covid-19.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan dengan kepala sekolah SDN 02 Tanjung Binkung sebagai informan I, tentang Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekertipada masa pandemi Covid-19 di SDN 02 Tanjung Bingkung menyatakan bahwa ;

“Proses awal dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh diawali dengan kegiatan perencanaan pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimasa pandemi ini. Pada tahap ini, kegiatan yang kami lakukan adalah melakukan pendampingan terhadap guru PAI dan Budi Pekerti dalam menyusun Silabus berdasarkan KI-KD kurikulum dalam kondisi khusus yang dikeluarkan oleh kemendikbud. Langkah selanjutnya adalah meminta guru PAI dan BP untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan, apakah luring atau daring (wawancara, 5 Juni 2021 )

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN 02 tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertipada masa pandemi Covid-19 di SDN 02 Tanjung Bingkuang adalah melakukan penyusunan Silabus berdasarkan KI-KD kurikulum dalam kondisi khusus. Kemudian melakukan penyusunan RPP sesuai dengan metode pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan, seperti pembelajaran Luring dan Daring.

Pernyataan informan 1 diperkuat dengan dokumentasi berupa berkas-berkas yang tersedia seperti Silabus, Program Tahunan, Program semester dan RPP serta LKPD atau LKS yang telah disiapkan.

Selanjutnya, untuk mengetahui kegiatan perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 04 Koto Hilalang Kecamatan Kubung peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah yang bertindak sebagai informan II, dalam wawancara beliau menyatakan ;

Langkah awal yang kami lakukan untuk merencanakan pembelajaran disekolah kami pada masa pandemi Covid-19 adalah merujuk kepada surat edaran pemerintah kabupaten solok tentang pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Berdasarkan surat edaran tersebut kami mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran pada masa pandemi Covid tahun pelajaran 2020/2021 dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau PJJ, Langkah berikutnya yang kami lakukan adalah melakukan pemetaan terhadap pendidik dan peserta didik yang memiliki sarana pendukung pembelajaran online seperti

*smartphone* dan laptop, juga pemetaan terhadap kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis digital serta kemampuan guru dalam pengadaan lembar kerja peserta didik atau LKPD untuk pembelajaran luring.

Selanjutnya informan II menyatakan bahwa :

berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan, maka kami memutuskan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode luring atau luar jaringan. Karena jika dilaksanakan secara daring maka terkendala dengan kondisi peserta didik yang tidak semuanya memiliki *smart phone* atau laptop. Biasanya *smartphone* yang digunakan adalah *smart phone* yang dipakai secara bersama dengan orang tua, jadi tentu saja proses pembelajaran tidak akan maksimal. Disamping itu keterbatasan peserta didik dalam mengakses jaringan internet karna tidak tersedianya kuota data.

Berikutnya beliau menyatakan bahwa:

Pada tahap perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidengan sitem metode luring adalah meminta guru PAI dan BP untuk menyusun silabus pembelajaran berdasarkan KI-KD dalam kondisi khusus. Kemudian menyusun prota dan promes serta RPP dengan metode luring. Selanjutnya memfasilitasi guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengadaan Lembar Kerja Pserta Didik atau LKS yang akan digunakan sebagai media pembelajaran Luring, disamping menyusun SOP pembelajaran Luring sebagai panduan bagi guru di SDN 04 Koto Hilalang termasuk guru PAI dan Budi Pekerti ( wawancara, penelitian. 2 Juni 2021)

Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan di SDN 04 Koto Hilalang pada masa pandemi Covid-19 adalah sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode luring. Termasuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Kegiatan perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19 di SDN 04 Koto Hilalang adalah melakukan penyusunan silabus berdasarkan hasil pemetaan KI-KD pada kondisi khusus. Kemudian melakukan penyusunan program tahunan, program semester dan RPP yang berisi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Luring dan menyediakan bahan ajar seperti Lembar Kerja Peserta Didik, Modul dan LKS.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN 04 Koto Hilalang Kecamatan Kubung yang bertindak sebagai Informan II, sebagai informan ke III guru PAI SDN 04 Koto Hilalang melalui

wawancara terstruktur yang dilakukan secara mendalam dengan menggunakan alat bantu pedoman wawancara menyatakan bahwa :

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 04 Koto Hilalang dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh dengan metode luring, pada tahap perencanaan kegiatan yang kami lakukan adalah menyusun silabus pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dibawah bimbingan pengawas PAI yang mengacu kepada KI-KD kondisi khusus yang dikeluarkan Kemdikbud. Kemudian kami menyusun RPP pembelajaran luring dalam kondisi khusus, selanjutnya kami menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) melalui forum kegiatan Kelompok Kerja Guru yang difasilitasi oleh Kelompok Kerja Kepala Sekolah SD Kecamatan Kubung dibawah bimbingan dan arahan Pengawas Guru Kelas dan Pengawas PAI. Disamping melakukan inventarisasi terhadap buku teks siswa sebagai media pembelajaran luring (wawancara, penelitian. 2 Juni 2021).

Pernyataan informan II dan III diperkuat dengan dokumentasi berupa berkas-berkas yang tersedia seperti Silabus, Program Tahunan, Program semester dan RPP serta LKPD atau LKS yang telah disiapkan.

Untuk mengetahui sistem pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Kecamatan Kubung dan bagaimana proses perencanaannya, peneliti juga melaksanakan wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah SDN 20 Selayo yang bertindak sebagai informan ke IV. Dalam tersebut beliau menyatakan bahwa :

Pada tahun pembelajaran 2020/2021, merujuk kepada surat edaran kepala daerah kabupaten solok, kami mengambil kebijakan untuk melaksanakan proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh. Metode yang kami pilih dalam penrapan Pembelajaran Jarak Jauh ini adalah metode pembelajaran e-blended learning, atau gabungan antara luring dan daring, termasuk untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang kami lakukan adalah melakukan analisis terhadap KI-KD kondisi khusus tentang materi-materi esensial yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan nasional. Langkah selanjutnya adalah membimbing guru untuk menyusun silabus darurat pada masa pandemi covid-19, menyiapkan RPP yang sesuai dengan metode e-blended learning serta alat evaluasinya. Juga, pada tahap perencanaan ini kami menyiapkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh dengan metode e-blended learning, seperti buku teks siswa, menyusun LKPD dan Modul Sederhana untuk metode luring.

Memastikan jaringan internet atau wifi sekolah stabil, perangkat elektronik seperti smartphone atau laptop yang dimiliki guru dan peserta didik, juga melakukan pendampingan terhadap guru tentang penggunaan aplikasi – aplikasi pembelajaran berbasis digital. (wawancara, penelitian, 7 juni 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegiatan perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19 di SDN 20 Selayo adalah melakukan analisis terhadap KI-KD dalam kondisi khusus, kemudian membimbing guru dalam penyusunan silabus berdasarkan hasil analisis KI-KD. RPP disusun sesuai dengan metode pembelajaran yang menggabungkan antara Luring dan Daring. Menyusun dan menentukan alat evaluasi serta menyediakan bahan ajar seperti LKPD, Modul, dan video pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti SDN 20 Selayo, sebagai informan ke V.

Dalam wawancara tersebut, beliau menyatakan bahwa ;

Persiapan awal yang saya lakukan dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode gabungan Daring dan Luring adalah : menyusun silabus pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi covid-19 dibawah bimbingan kepala sekolah dan pengawas PAI dan Budi Pekerti dengan berpedoman kepada KI-KD kondisi khusus yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan nasional. Berdasarkan silabus tersebut, saya menyusun RPP Gabungan Daring dan Luring, serta menyiapkan perangkat atau media pembelajaran luring seperti LKPD, Modul Sederhana, Buku Teks Siswa. Untuk pembelajaran Daring saya memastikan peserta didik memiliki alat komunikasi seperti smartphone, memastikan kuota internet dan kemampuan peserta didik dalam mengakses internet. (wawancara, 7 Juni 2021 )

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI SDN 20 Selayo diperoleh informasi bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran kegiatan yang dilakukan adalah menyusun silabus sesuai dengan KI-KD pada kondisi khusus, kemudian menyusun RPP sesuai dengan metode pembelajaran jarak jauh yang diterapkan, juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan secara Daring dan Luring.

Wawancara dengan informan IV dan V juga didukung oleh dokumen berupa Silabus, RPP, LKPD dan Video Pembelajaran serta grup whatshaap guru PAI dengan peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SDN 22 Koto Baru Kecamatan Kubung yang dijadikan sebagai informan ke VI

Dalam wawancara tersebut, beliau menyatakan bahwa ;

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah kami dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode gabungan antara daring dan luring, atau yang dikenal dengan istilah e-blended learning. Namun untuk pembelajaran daring banyak kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik atau guru, diantaranya :

- 1) Tidak semua peserta didik memiliki smartphone atau laptop sebagai alat utama yang menunjang proses pembelajaran secara daring. Pada umumnya yang dipakai adalah smartphon yang digunakan secara bergantian dengan orang tua atau kakak.
- 2) Tidak semua peserta didik tinggal di lokasi yang terjangkau denagn akses internet.
- 3) Tidak semua orang tua peserta didik mampu untuk memenuhi kuota internet yang diperlukan dalam proses pembelajaran secara daring.

Perencanaan yang kami lakukan adalah menyusun silabus pembelajaran kondisi khusus, menyiapkan RPP PAI dan Budi Pekerti yang memuat pembelajaran daring dan luring, serta menyiapn media pembelajaran daring dan luring seperti LKPD, buku teks siswa, memeperkuat kapasitas signal wifi sekolah dan melakukan pendampingan terhadap guru tentang penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis online. (Wawancara, penelitian, 10 Juni 2021 )

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah melakukan menyusun silabus pembelajaran kondisi khusus, menyiapkan RPP PAI dan Budi Pekerti, menyiapkan media pembelajaran daring dan luring seperti LKPD, buku teks siswa, dan melakukan pendampingan terhadap guru tentang penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis online



## **2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI-BP pada Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SDN 02 Tanjung Bingkung, sebagai informan I, tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertipada masa pandemi Covid-19 di SDN 02 Tanjung Bingkung menyatakan bahwa ;

Saya meminta kepada guru PAI-BP agar memastikan semua siswa telah mendapatkan lembar kerja yang akan dikerjakan oleh pesrt didik dirumah yang sebelumnya sudah disediakan oleh guru. Lembar kerja tersebut bisa didistribusikan dengan cara orang tua atau wali dari peserta didik bertemu dengan guru PAI di sekolah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati seminggu sekali dengan menerapkan protokoler pencegahan Covid-19. Saat siswa mengerjakan tugas teresebut dirumah, orang tua atau wali dari peserta didik diminta untuk membimbingnya. Kemudian saya juga meminta guru PAI-BP untuk menyusun lembar harian aktivitas peserta didik dirumah yang wajib ditanda tangani oleh peserta didik dan orang tua atau wali setekah peserta didik mengisinya sebagai bahan pemantauan belajar harian, dan lembar aktivitas harian ini juga dikembalikan pada guru PAI-BP sekali seminggu. ( wawancara, penelitian, 7 Juni 2021 ).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 02 Tanjung Bingkung adalah mendistribusikan bahan ajar yang telah disiapkan kepada peserta didik melalui wali atau orang tua peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah disepakati utnuk pembelajaran luring. Dan meminta orang tua untuk mendampingi peserta didik belajar di rumah. Selanjutnya, lembar kerja yang telah diselesaikan oleh peserta didik sesuai dengan panduan yang ada pada bahan ajar diserahkan kembali ke sekolah sesuai jadwal utnuk dikoreksi oleh guru PAI di Sekolah.

Pernyataan informan 1 diperkuat dengan dokumentasi berupa berkas-berkas yang tersedia seperti Silabus, Program Tahunan, Program semester dan RPP serta LKPD atau LKS yang telah disiapkan

Selanjutnya, untuk mengetahui kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19 di SDN Kecamatan Kubung, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD

Negeri 04 Koto Hilalang Kecamatan Kubung yang bertindak sebagai informan II, dalam wawancara beliau menyatakan ;

Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 04 Koto Hilalang kami lakukan secara Jarak Jauh dengan menggunakan metode pembelajaran Luring atau Luar Jaringan dengan langkah – langkah pelaksanaan yang harus dijadikan oleh guru sebagai pedoman atau acuan adalah sebagai berikut :

1. Guru PAI-BP Memastikan semua siswa telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.
2. Guru dan orang tua/wali siswa bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan Covid-19.
3. Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali siswa sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarkan melalui media komunikasi yang tersedia. (Sudirman, wawancara, penelitian. 2 Juni 2021)

Guru PAI SDN 04 Koto Hilalang Kecamatan Kubung sebagai informan ke III melalui wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan menggunakan alat bantu pedoman wawancara menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara luring adalah sebagai berikut:

1. Orang tua atau wali peserta didik bertemu dengan saya disekolah untuk menerima lembar kerja peserta didik yang telah saya siapkan dengan memperhatikan protokoler pencegahan Covid-19.
2. Orang tua atau wali dari peserta didik menyerahkan lembar kerja tersebut kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah.
3. Peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar dirumah yang diawali dengan berdoa sebelum belajar dibawah bimbingan orang tua atau wali.
4. Peserta didik membaca dan memahami tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan materi pembelajaran yang telah terdapat didalam LKPD tersebut
5. Peserta didik mengerjakan tugas yang terdapat didalam LKPD sesuai dengan instruksi yang ada.
6. Setelah tugas selesai, tugas tersebut dikembalikan oleh orang tua/wali dari peserta didik untuk diserahkan kepada saya guru PAI –BP sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
7. Orang tua atau wali dari peserta didik mengkomunikasikan materi yang belum difahami oleh peserta didik melalui telpon

atau chat WA dengan saya sebagai guru PAI.

8. Selanjutnya, saya memeriksa hasil tugas peserta didik dan setelah diperiksa mengembalikan kembali pada peserta didik melalui orang tua atau wali sesuai jadwal.
9. Peserta didik setiap hari saya minta untuk menanda tangani lembar kegiatan harian yang ditanda tangani oleh orang tua sebagai alat kontrol bagi peserta didik untuk belajar dirumah. . (wawancara, penelitian. 2 Juni 2021).

Sementara berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan dengan kepala sekolah SDN 20 Selayo, sebagai informan IV, tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidengan metode e- blended learning atau gabungan antara luring dan daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN 20 Selayo menyatakan bahwa ;

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring di SDN 20 Selayo, masing-masing pihak seperti kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua siswa memiliki tugas masing-masing. Tugas saya sebagai kepala sekolah memberikan surat tugas kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah sesuai dengan kelas atau mata pelajaran yang diampu guru melalui berbagai media online, yang kedua membuat surat edaran kepada orangtua tentang pelaksanaan pembelajaran di rumah atau home learning dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan penularan virus corona di sekolah, selanjutnya melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai media pembelajaran secara daring dan tata cara penggunaan media tersebut, keempat melakukan pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan pembelajaran di rumah yang telah ditugaskan kepada guru, kelima melaporkan hasil kegiatan belajar di rumah kepada dinas pendidikan.

Sementara, dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, tugas guru PAI adalah : menyiapkan bahan ajar yang akan diunggah atau disebarkan kepada siswa melalui media atau aplikasi pembelajaran yang dipilih, menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi siswa agar belajar di rumah dapat berjalan secara efektif. Beberapa media yang dapat dipilih antara lain; grup Whatsapp, email, Google Clasroom, atau aplikasi media belajar lain rekomendasi Kemendikbud, guru mengunggah media pembelajaran berupa modul, tutorial, video, latihan soal, lembar kerja siswa ke media yang telah ditetapkan atau disepakati bersama, guru wajib memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan siswa; dan guru memeriksa dan melakukan evaluasi atas proses pembelajaran daring atau belajar di rumah ini untuk mendapatkan umpan balik

hasil pembelajaran.

Tugas siswa menurut keterangan kepala SDN 20 Selayo yaitu ;

Para siswa atau peserta didik diminta atau ditugaskan untuk mempelajari bahan atau materi mata pelajaran yang telah diunggah guru melalui media yang telah disepakati dan jika ada siswa yang belum memahami materi yang dipelajari tersebut mereka juga dapat melakukan diskusi dengan guru melalui media online.

Sementara orang tua siswa harus memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing- masing dan membatasi izin bagi anak untuk kegiatan di luar rumah, orang tua peserta didik juga diminta untuk selalu melakukan koordinasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kemudian orang tua peserta didik juga diminta untuk membiasakan anak-anak mereka atau peserta didik dirumah menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah.

Sementara untuk pembelajaran jarak jauh dengan metode luring, kepala sekolah SDN 20 Selayo menyatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran PAI-BP pada masa pandemi Covid-19 adalah ;

Saya meminta kepada guru PAI-BP agar memastikan semua siswa telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan, kemudian saat guru dan orang tua/wali siswa bertemu untuk menyerahkan dan menerima tugas atau media pembelajaran disekolah sesuai dengan jadwal diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan Covid-19, selanjutnya jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali siswa sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarkan melalui media komunikasi yang tersedia.

Saat pembelajaran luring, peserta didik diminta agar dibimbing oleh orang tua/wali siswa sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan, guru PAI-BP juga dapat melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar. Jika ini dilaksanakan, wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran Covid-19; dan 3) dan juga kebiasaan berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar juga harus dilakukan. Setelah pembelajaran usai setiap siswa mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian, orang tua/wali siswa memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian;, penugasan diberikan sesuai dengan jadwal, hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap minggu. (Nofra Yenita, S.Pd, wawancara, penelitian, 7 Juni 2021 ).

Sementara Guru PAI-BP SDN 20 Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI-BP pada

masa pandemi Covid-19 dalam kegiatan wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa;

Kegiatan yang saya lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara Daring adalah ; pertama saya menyiapkan media pembelajaran yang akan saya unggah melalui aplikasi pembelajaran secara online, setelah media tersebut selesai, saya unggah melalui Whatshaap untuk kemudian dikerjakan oleh peserta didik, jika ada peserta didik yang kurang atau belum mengerti bisa bertanya lewat chat di Whaatshap grup. Saat pelaksanaan pembelajaran secara Daring ini saya juga meminta orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka belajar dirumah dan selalu berkoordinasi dengan saya di sekolah..( wawancara, penelitian, 7 Juni 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI SDN 20 selayo tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan cara meminta orang tua peserta didik atau wali mereka untuk menerima lembar kerja yang telah disediakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, kemudian orang tua diminta mendampingi peserta didik saat belajar dirumah sesuai dengan panduan yang ada pada lembar kerja tersebut. Setelah peserta didik menyelesaikan lembar kerja tersebut, orang tua atau wali mereka menyerahkan kembali kesekolah sesuai jadwal untuk dikoreksi. Untuk pembelajaran secara Daring guru PAI mengunggah materi pembelajaran lewat grup Whatshaap kemudian materi tersebut dikomunikasikan dengan peserta didik melalui Video Call.

Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI di SDN 20 Selayo dilengkapi dengan dokumentasi berupa SOP pembelajaran Jarak Jauh yang disusun oleh kepala sekolah.

Untuk mendukung data tentang perencanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri yang berad di Kecamatan kubung, peneliti juga menyusun instrumen berupa beberapa pertanyaan secara terstruktur melalui google formulir kemudian dibagikan pada beberapa orang guru PAI yang berada di Kecamatan Kubung untuk mereka jawab.

Dari Instrumen tersebut diperoleh data sebagai berikut ;

- a. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19.

Tabel.1

No	Nama Sekolah	Nama Guru PAI	Jawaban
1	SDN 01 Saok Laweh	Marnis, S.Pd.I	Ya
2	SDN 02 Tanjung Bingkuang	Rijau Rita, s.Pd.I	Ya
3	SDN 04 Koto Hilalang	Yudia Fadli, S.Pd.I	Ya
4	SDN 07 Gauang	Salmi Febrita, S.Pd.I	Ya
5	SDN 08 Selayo	Nofrita, S.Pd.I	Ya
6	SDN 09 Selayo	Warta Indra, S.Pd.I	Ya
7	SDN 17 Panyakalan	Syamsul Akmal, S.Pd.I	Ya
8	SDN 20 Selayo	Yusmanidar, S.Pd.I	Ya
9	SDN 22 Koto Baru	Silfia Fitri, S.Pd.I	Ya
10	SDN 37 Panyakalan	Perdawati, S.P	Ya

Dari tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwa selama masa pandemi Covid-19 Sekolah Dasar yang berada dikecamatan Kubung tetap memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik.

- b. Sistem Pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimasa pandemi Covid-19.

Tabel.2

No	Nama Sekolah	Nama Guru PAI	Jawaban
1	SDN 01 Saok Laweh	Marnis, S.Pd.I	Pembelajaran Jarak Jauh
2	SDN 02 Tanjung Bingkuang	Rijau Rita, s.Pd.I	Pembelajaran Jarak Jauh
3	SDN 04 Koto Hilalang	Yudia Fadli, S.Pd.I	Pembelajaran Jarak Jauh
4	SDN 07 Gauang	Salmi Febrita, S.Pd.I	Pembelajaran Jarak Jauh
5	SDN 08 Selayo	Nofrita, S.Pd.I	Pembelajaran Jarak Jauh
6	SDN 09 Selayo	Warta Indra, S.Pd.I	Pembelajaran Jarak Jauh

7	SDN 17 Panyakalan	Syamsul Akmal, S.Pd.I	Pembelajaran Jarak Jauh
8	SDN 20 Selayo	Yusmanidar, S.Pd.I	Pembelajaran Jarak Jauh
9	SDN 22 Koto Baru	Silfia Fitri, S.Pd.I	Pembelajaran Jarak Jauh
10	SDN 37 Panyakalan	Perdawati, S.P	Pembelajaran Jarak Jauh

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh atau Belajar Dari Rumah.

c. Metode Pembelajaran yang diterapkan dalam Pembelajaran Jarak Jauh  
Tabel.3

No	Nama Sekolah	Nama Guru PAI	Jawaban
1	SDN 01 Saok Laweh	Marnis, S.Pd.I	Luring
2	SDN 02 Tanjung Bingkuang	Rijau Rita, s.Pd.I	e- Blended Learning
3	SDN 04 Koto Hilalang	Yudia Fadli, S.Pd.I	Luring
4	SDN 07 Gauang	Salmi Febrita, S.Pd.I	Luring
5	SDN 08 Selayo	Nofrita, S.Pd.I	e- Blended Learning
6	SDN 09 Selayo	Warta Indra, S.Pd.I	Luring
7	SDN 17 Panyakalan	Syamsul Akmal, S.Pd.I	e- Blended Learning
8	SDN 20 Selayo	Yusmanidar, S.Pd.I	e- Blended Learning
9	SDN 22 Koto Baru	Silfia Fitri, S.Pd.I	Luring
10	SDN 37 Panyakalan	Perdawati, S.P	Luring

Dari sepuluh sekolah yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini, maka didapatkan data tentang metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidengan sitem jarak jauh yaitu, 6 sekolah memilih menerapkan metode luring dan

4 sekolah memilih menerapkan metode gabungan antara luring dan daring atau yang dikenal dengan istilah e-blended learning.

d. Aplikasi Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Daring.

Tabel.4

No	Nama Sekolah	Nama Guru PAI	Jawaban
1	SDN 01 Saok Laweh	Marnis, S.Pd.I	Luring
2	SDN 02 Tanjung Bingkuang	Rijau Rita, s.Pd.I	Whatssap Grup
3	SDN 04 Koto Hilalang	Yudia Fadli, S.Pd.I	Luring
4	SDN 07 Gauang	Salmi Febrita, S.Pd.I	Luring
5	SDN 08 Selayo	Nofrita, S.Pd.I	Whatssap Grup
6	SDN 09 Selayo	Warta Indra, S.Pd.I	Luring
7	SDN 17 Panyakalan	Syamsul Akmal, S.Pd.I	Google Classroom
8	SDN 20 Selayo	Yusmanidar, S.Pd.I	Whatssap Grup
9	SDN 22 Koto Baru	Silfia Fitri, S.Pd.I	Luring
10	SDN 37 Panyakalan	Perdawati, S.P	Luring

Dari tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwa Aplikasi Pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti untuk mendukung proses pembelajaran adalah aplikasi Google Classrom dan Whatsshap Grup.

e. Aplikasi Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Luring

Tabel.5

No	Nama Sekolah	Nama Guru PAI	Jawaban
1	SDN 01 Saok Laweh	Marnis, S.Pd.I	LKPD / Buku Paket
2	SDN 02 Tanjung Bingkuang	Rijau Rita, s.Pd.I	LKPD / Buku Paket
3	SDN 04 Koto Hilalang	Yudia Fadli, S.Pd.I	LKPD / Buku Paket
4	SDN 07 Gauang	Salmi Febrita, S.Pd.I	LKPD / Buku Paket



5	SDN 08 Selayo	Nofrita, S.Pd.I	LKPD / Buku Paket
6	SDN 09 Selayo	Warta Indra, S.Pd.I	LKPD / Buku Paket
7	SDN 17 Panyakalan	Syamsul Akmal, S.Pd.I	LKPD / Buku Paket
8	SDN 20 Selayo	Yusmanidar, S.Pd.I	LKPD / Buku Paket
9	SDN 22 Koto Baru	Silfia Fitri, S.Pd.I	LKPD / Buku Paket
10	SDN 37 Panyakalan	Perdawati, S.P	LKPD / Buku Paket

Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh dengan metode Luring, media pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah Lembar Kerja Peserta Didik dan Buku Paket siswa.

### 3 Evaluasi Pembelajaran PAI-BP di Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara mendalam dengan guru-guru PAI dan Budi Pekerti Kabupaten Solok terkait evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 diperoleh data sebagai berikut;

Untuk menilai hasil pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimana proses pembelajarannya dilakukan secara jarak jauh, maka yang saya lakukan adalah : untuk melakukan penilaian aspek pengetahuan atau kognitif, alat penilaian yang saya gunakan adalah soal-soal tes secara tertulis, baik untuk penilaian harian, penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester. Soal soal tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang sebelumnya telah saya buat. Kemudian soal soal tersebut saya bagikan melalui grup WA yang saya buat, untuk didownload dan dikerjakan oleh peserta didik. Sementara bagi peserta didik yang terkendala dengan jaringan internet atau tidak memiliki kuota data, maka orang tua atau wali mereka saya minta untuk menjemput kesekolah sesuai dengan jadwal yang saya tentukan dengan tetap memperhatikan protokoler kesehatan Covid-19 kata ibuk Rijaurita, S.Pd.I guru SDN 02 Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Sementara guru PAI-BP SDN 20 Selayo kecamatan kubung tentang evaluasi pembelajaran PAI-BP pada masa pandemi Covid-19 beliau

menyatakan bahwa :

Evaluasi pembelajaran PAI-BP yang saya lakukan pada masa pandemi Covid-19 ini untuk menguji aspek pengetahuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran secara jarak jauh adalah dengan teknik tes tertulis. Pada tahap awal saya menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Dari kisi-kisi tersebut saya menyusun soal-soal penilaian baik dalam bentuk pilihan ganda, jawaban singkat dan uraian. Setelah soal-soal itu siap, maka saya distribusikan lewat WA grup yang ada agar bisa di download dan dikerjakan oleh peserta didik, setelah peserta didik selesai mengerjakan maka orang tua mereka diminta untuk mengantarkan kesekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam menilai aspek keterampilan, evaluasi saya lakukan dengan cara daring, melalui video call saya meminta peserta didik secara bergiliran untuk memperagakan gerakan-gerakan sholat misalnya. Kemudian saya melakukan penilaian setelah mengamati gerakan-gerakan tersebut. Untuk menilai aspek sikap, saya membuat jurnal tentang kegiatan sehari-hari di rumah terkait dengan ibadah dan perbuatan baik yang dilakukan untuk diisi oleh peserta didik dan dikumpulkan sekali seminggu.

Sementara guru PAI sdn 04 Koto Hilalang, Guru PAI SDN 22 Koto Baru, Guru PAI SDN 01 Saok Laweh, guru PAI SDN 37 Panyakalan, guru PAI SDN 17 Panyakalan, guru PAI SDN 24 Selayo menyatakan bahwa untuk penilaian aspek kognitif cara yang dilakukan sama dengan apa yang dilakukan oleh informan sebelumnya, yakni menggunakan teknik tes tertulis untuk menilai aspek kognitif.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertipada Masa Pandemi Covid-19.**

Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam secara terstruktur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa panduan wawancara yang dilakukan dengan beberpa orang kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidi kecamatan kubung yang dijadikan sebagai informan dalam mencari data terkait perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertipada masa Pandemi

Covid-19 dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan di SD Negeri yang berada di kecamatan Kubung dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

#### **a. Menyusun Silabus Pembelajaran**

Silabus Pembelajaran yang disusun, mengacu kepada silabus KI-KD dalam kondisi khusus yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional, yakni keputusan kepala badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan no 018 / H/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas pada kondisi khusus.

##### 1) Pengertian Silabus

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah menjelaskan bahwa Silabus merupakan acuan dalam penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mendefinisikan silabus sebagai “rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi (SK), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian” (BSNP, 2006)

Menurut Salim ( 2016, p. 82) mendefinisikan silabus sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, pokok-pokok isi atau materi pelajaran.

Dari definisi tersebut, bisa difahami bahwa silabus adalah salah satu produk pengembangan kurikulum, dimana didalam silabus SK dan KD dijabarkan lebih lanjut menjadi garis-garis besar program pembelajaran atau ringkasan materi pokok setiap tema/mata pelajaran.

## 2) Komponen Silabus

Menurut Majid & Mulyasa (2016, p. 82) menjelaskan secara umum bahwa komponen silabus mencakup unsur-unsur yang menjawab tiga masalah pembelajaran, yaitu:

- 1) Kompetensi yang akan dikembangkan pada peserta didik.
- 2) Cara mengembangkan kompetensi tersebut kepada peserta didik
- 3) Cara mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dicapai atau dikuasai oleh peserta didik.

Dalam lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah Silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Dicantumkan khusus untuk satuan pendidikan jenjang SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/MAK/Paket C Kejuruan.
- 3) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- 4) Kompetensi Inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- 5) Kompetensi Dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- 6) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A)

- 7) Materi Pokok memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
  - 8) Pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
  - 9) Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
  - 10) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
  - 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.
- 3) Tujuan dan Fungsi Pengembangan Silabus

Tujuan pengembangan silabus adalah membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan pembelajaran.

Adapun fungsi pengembangan silabus secara umum adalah:

- a) Sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti penyusunan rencana pengelolaan pembelajaran baik secara klasikal, kelompok kecil maupun pembelajaran secara individual, pedoman dalam penyusunan bahan ajar, pengembangan sistem penilaian dalam pembelajaran berbasis kompetensi, yaitu sistem penilaian yang mengacu kepada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- b) Sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu Standar Kompetensi maupun satu Kompetensi Dasar (Majid, 2009, p, 40 )
- c) Hasil pengembangan silabus dalam bentuk perangkat pembelajaran berfungsi sebagai alat aktualisasi kurikulum

secara operasional pada tingkat satuan pendidikan, sehingga memudahkan guru dalam melakukan tugas pembelajaran.

Adapun prinsip-prinsip pengembangn silabus adalah :

- a) Ilmiah
- b) Relevan
- c) Sistematis
- d) Konsisten
- e) Memadai
- f) Aktual dan Kontekstual
- g) Fleksibel
- h) Menyeluruh

#### **b. Menyusun RPP**

Langkah selanjutnya pada tahap perencanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 adalah menyusun RPP yang sesuai dengan metode yang diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh.

##### 1) Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya adalah perencanaan jangka pendek yang berisi garis besar tindakan apa yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran yang disusun untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan. ( Nurdin & Adriantoni, 2016, p. 94 )

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Setiap pendidik harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, menenangkan, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

## 2) Fungsi RPP

Minimal ada dua fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan.

### a) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan RPP dalam KTSP adalah diharapkan guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang dimana perencanaan pembelajaran itu telah disusun garis-garis besarnya dalam RPP.

### b) Fungsi Pelaksanaan

RPP harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual.

Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

## 3) Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP

Berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut:

- a) RPP disusun sebagai terjemahan dari ide kurikulum berdasarkan silabus yang telah dikembangkan kedalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- b) Dikembangkan dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik.
- c) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- d) Harus ada kesesuaian antara media dan sumber belajar yang dipilih dengan karakter indikator dan materi pokok yang ada.
- e) Harus sesuai antara penilaian dalam RPP dengan komponen lain seperti KD-indikator, metode dan karakter materinya.

- f) Sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- g) RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh. merupakan satu kesatuan sehingga jelas pencapaiannya, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan penilaian adalah mata rantai yang harus sesuai dan searah.
- h) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.
- i) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

#### 4) Komponen RPP

Dalam lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah ada beberapa komponen dalam penyusunan RPP, yaitu :

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c) Kelas/semester
- d) Materi pokok
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi



- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

Dalam desain perencanaan pembelajaran ada dua hal yang dijadikan acuan yaitu silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi dan disesuaikan melalui pendekatan pembelajaran yang digunakan.

#### **c. Menyusun media pembelajaran.**

Kegiatan selanjutnya adalah menyusun media pembelajaran yang akan digunakan dalam penerapan metode pembelajaran jarak jauh. Untuk pembelajaran jarak jauh dengan metode daring ,menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran berbasis digital atau internet sedangkan untuk media pembelajaran dengan metode luring menggunakan Lembar Kerja peserta didik atau LKPD, Modul, Buku teks siswa dan yang sejenisnya.

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Assosiation for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi (Asnawir dan Usman, 2002, p, 11).

National Education Association (NEA) mendefinisikan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta

peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat, didengar dan dibaca (Sadiman et.al, 2005, p,7).

Berdasarkan defenisi tersebut, jika dikaitkan dengan pembelajaran, media dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan atau isi pelajaran, mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, baik dalam bentuk cetak atau audiovisual yang bisa dilihat, didengar atau dibaca.

Ditinjau dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,maka media adalah semua perantara atau pengantar yang digunakan oleh pendidik, untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran PAI dalam proses pembelajaran, baik berupa alat dalam bentuk cetak atau elektronik yang dapat diperagakan untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI-BP Pada masa pandemi Covid-19**

Berdasarkan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa orang informan maka pelaksanaan pembelajaran dikecamatan kubung dapat disimpulkan dengan cara menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh.

### **a. Pembelajaran Jarak Jauh**

Menurut Dogmen (Rahmawati, 2020:414) “pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (self study).

Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada peserta didik dan pengawasan untuk keberhasilan belajar peserta didik.

Menurut Munir (2012:16) “ pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran dimana tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijembatani dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya”.

Kearsly, Moore (Yerusalem, dkk, 2020:483) mengemukakan : Pembelajaran jarak jauh adalah belajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran, teknik-teknik khusus pembelajaran, metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilaksanakan diluar tempat belajar mengajar yang biasa dilakukan.

Dalam proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik Sehingga pembelajaran menekankan pada pembelajaran mandiri (self study), dan menggunakan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran seperti penataan organisasi, administrasi dan metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya. ( Abidin, dkk, 2020, p, 135 ).

Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI-BP pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Kubung adalah metode luring dan gabungan antara daring dan luring atau e-blended learning.

#### 1) Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau Daring disebut juga dengan pembelajaran *online* atau *online learning*. Dimana pembelajaran ini mengacu kepada pembelajaran dimana pertemuan antara guru dan peserta didik dalam proses proses pembelajaran terjadi melalui jaringan internet. Atau bisa dikatakan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran moda Daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa,

Menurut Riyana (2019:1.14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.

Menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik yang biasanya belajar di kelas. Suasana baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar.

Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu :

- a) Anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif.
- b) Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.
- c) kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar- mengajar. (Putria, dkk, 2020, p, 863-864)

Prinsip pembelajaran daring adalah terlaksananya pembelajaran yang efektif yaitu suatu proses pembelajaran yang bertujuan pada interaksi serta aktivitas pembelajaran. Dimana pembelajaran tidak cuma terkungkung pada pemberian tugas untuk peserta didik, tetapi pendidik juga wajib terhubung dan mengawasi peserta didik selama pembelajaran daring.

Namun, berdasarkan wawancara dengan guru dan kepala sekolah di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, ada beberapa

kendala yang ditemukan atau dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, Diantara kendala tersebut adalah banyak diantara peserta didik yang belum memiliki smartphone atau laptop yang akan digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran yang dikelola secara daring. Juga tidak semua peserta didik berada diwilayah yang memiliki akses internet yang memadai. Hal ini akan menjadi penghalang inetraksi langsung anantara pendidik dan peserta didik. Juga kemampuan wali murid atau orang tua murid dalam menyediakan kuota internet sangat terbatas, karena tidak semua orang tua atau wali murid yang memiliki ekonomi yang kuat, hal ini terbukti setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, maka diperoleh data bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kecamatan Kubung 70 % memilih untuk melaksanakan secara luring atau luar jaringan, hanya sebanyak 30% yang melaksanakan dengan metode daring atau dalam jaringan.

Metode Pembelajaran yang diterapkan dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di SD Negeri Kecamatan Kubung

Tabel.3

No	Nama Sekolah	Nama Guru PAI	Pilihan
1	SDN 01 Saok Laweh	Marnis, S.Pd.I	Luring
2	SDN 02 Tanjung Bingkuang	Rijau Rita, s.Pd.I	e- Blended Learning
3	SDN 04 Koto Hilalang	Yudia Fadli, S.Pd.I	Luring
4	SDN 07 Gauang	Salmi Febrita, S.Pd.I	Luring
5	SDN 08 Selayo	Nofrita, S.Pd.I	e- Blended Learning
6	SDN 09 Selayo	Warta Indra, S.Pd.I	Luring
7	SDN 17 Panyakalan	Syamsul Akmal, S.Pd.I	e- Blended Learning

8	SDN 22 Koto Baru	Silfia Fitri, S.Pd.I	e- Blended Learning
9	SDN 24 Selayo	Murdanelly, S.Pd.I	Luring
10	SDN 37 Panyakalan	Perdawati, S.P	Luring

Dari sepuluh sekolah yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini, maka didapatkan data tentang metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidengan sitem jarak jauh yaitu, 6 sekolah memilih menerapkan metode luring dan 4 sekolah memilih menerapkan metode gabungan antara luring dan daring atau yang dikenal dengan istilah e-blended learning.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan metode Daring dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah : menyiapkan media pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik, modul atau video pembelajaran, kemdian mengunggah media tersebut lewat aplikasi pembelajaran yang telah disepakati bersama, seperti WA grup, Google Classroom dan sebagainya. Peserta didik diminta untuk mempelajari materi pelajaran yang terdapat dalam media yang dibuat, kemudian mengerjakan tugas-tugas yang ada sesuai instruksi atau petunjuk kerja. Setelah itu peserta didik mengunggah tugas yang sudah dikerjakan untuk dinilai oleh guru.

## 2) Pembelajaran Luring.

Pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvesional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemic covid 19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit.

Pembelajaran dengan metode Luring atau *offline* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah. (Pratama & Mulyati, 2020, p, 51-52)

Adapun langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan metode luring yang dilakukan oleh guru PAI di Kecamatan Kubung pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut : guru dan orang tua/wali siswa bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan, dengan tetap memperhatikan prosedur keselamatan pencegahan Covid-19, jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali siswa sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarkan melalui media komunikasi yang tersedia. Selanjutnya peserta didik dirumah mempelajari materi-materi pembelajaran yang telah disediakan dalam media pembelajaran seperti LKPD, Modul atau buku teks siswa dibawah bimbingan orang tua/wali siswa sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan dengan diawali dengan berdo'a.

Setelah peserta didik selesai mempelajari materi-materi pembelajaran yang ada dan tugas-tugas yang diberikan, peserta didik diminta untuk mengisi lembar aktivitas harian peserta didik sebagai alat untuk memantau kegiatan belajar peserta didik di rumah. Lembar aktivitas ini ditanda tangani oleh orang tua atau wali setiap sesi belajar yang telah tuntas. Selanjutnya tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik dan lembar aktivitas peserta didik diserahkan kembali kepada guru untuk diperiksa sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara jarak jauh, baik dilakukan dengan metode daring atau luring seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti di Kecamatan Kubung disebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antara siswa itu sendiri.

Guru atau pendidik merasa kesulitan untuk mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perubahan pembelajaran dari Pembelajaran tradisional hingga pembelajaran Online sebagai dampak dari pandemi Covid-19 terhadap sektor pendidikan. dan minimnya fasilitas penunjang pembelajaran jarak jauh seperti alat komunikasi dan jaringan yang memadai untuk pembelajaran secara online.

### **3. Evaluasi Pembelajaran PAI-BP Pada Masa Pandemi Covid-19**

Inti dari pelaksanaan pendidikan dan suatu keharusan untuk dilakukan serta menjadi catatan penting guna memetakan capaian siswa pada proses pembelajaran dan memperoleh *feedback* bagi siswa adalah pelaksanaan evaluasi.

Teknik evaluasi ialah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran (Astuti, 2017), dan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga pendidikan (Lottung Siregar Raja, 2017).

Evaluasi proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru dan siswa, terutama penilaian hasil belajar jangka pendek dan panjang (Sudjana, 2009; Yulianti, 2016).

Ada beberapa model asesmen yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh, diantaranya ialah penilaian berbasis daring, penilaian portofolio, dan penilaian diri atau *self assessment*. (Fitrah & Ruslan, p, 180-181 )

Sementara, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri yang berada di Kecamatan Kubung diperoleh data bahwa evaluasi hasil belajar dilakukan dengan tehnik penilaian berupa tes secara tertulis untuk mengukur aspek kognitif peserta didik dan tes praktik untuk mengukur



aspek psikomotor peserta didik. Sementara untuk mengukur aspek sikap, alat evaluasi yang digunakan adalah porto folio atau jurnal penilaian.

Langkah pertama yang dilakukan dalam melakukan evaluasi terhadap aspek kognitif dengan teknik tes secara tertulis dengan metode daring adalah menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diujikan. Selanjutnya dari kisi-kisi tersebut disusunlah soal tes melalui aplikasi google formulir dalam bentuk pilihan ganda, jawaban singkat dan uraian. Selanjutnya soal-soal yang sudah dibuat dengan google formulir tersebut dibagikan lewat aplikasi *whatsaap grup* agar semua peserta didik yang tergabung dalam grup tersebut bisa menjawab soal-soal tersebut secara online.

Sedangkan untuk penilaian psikomotor peserta didik, pada materi yang bersifat prosedural seperti gerakan sholat dan wudhu', evaluasi dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk memperagakan gerakan-gerakan yang diminta secara langsung melalui video call lewat aplikasi *whatsaap*.

Pada pembelajaran luring, kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diujikan. Selanjutnya dari kisi-kisi tersebut disusunlah soal tes dalam bentuk pilihan ganda, jawaban singkat dan uraian. Soal-soal tersebut dicetak kemudian dibagikan kepada peserta didik melalui orang tua atau wali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setelah soal-soal atau tugas-tugas tersebut selesai dikerjakan oleh peserta didik, orang tua/wali dari peserta didik menyerahkan kembali kepada guru di sekolah untuk dilakukan penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dihubungkan dengan penelitian-penelitian yang relevan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa adanya Covid-19 bukanlah penghalang untuk berlangsungnya proses pembelajaran, termasuk proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yakni, untuk implementasi

pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ada 3 hal yang harus menjadi perhatian, yaitu :

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dengan adanya Covid-19 ini harus mampu untuk melakukan perubahan perencanaan pembelajaran dari tatap muka menjadi jarak jauh dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang ada sebagai media dalam pembelajaran.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang membelajarkan peserta didik, dimana proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk bisa berperan aktif sesuai dengan minat dan bakat serta perkembangan fisik dan psikologis mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini yang dibandingkan dengan hasil penelitian yang relevan maka bisa disimpulkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya, tidak terjadi interaksi sebagaimana mestinya antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, hal ini tentu akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap hubungan emosional yang terbentuk antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 juga dilaksanakan dimasa pandemi Covid-19, sebagaimana juga ditemukan oleh peneliti yang terdahulu, meskipun evaluasi yang dilakukan pada masa pandemi tidak berlangsung secara maksimal karena terbatasnya sarana dan prasaran yang ada yang bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implemetasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi *Covid-19* di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ dengan menggunakan metode luring dan gabungan antara metode daring dan luring atau yang dikenal dengan istilah e-blended learning dengan rincian 70% memilih melaksanakan secara luring dan 30% melaksanakan secara e-blended learning. Pembelajaran secara daring atau gabungan daring dan luring sebagai berikut ; Pada kegiatan perencanaan pembelajaran PAI-BP pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan tahapan ; Menyusun silabus pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang disesuaikan dengan KI-KD Kondisi Khusus. Menyusun RPP Daring atau Luring sesuai dengan metode pembelajaran jarak jauh yang diterapkan. Menyusun alat evaluasi pembelajaran PAI-BP pada masa pandemi Covid-19 yang akan diujikan secara Daring atau Luring.

Pada tahap kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI-BP pada masa pandemi Covid -19 dilaksanakan dengan menggunakan metode daring dengan langkah-langkah : Guru menyiapkan media pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik, modul atau video pembelajaran. Guru mengunggah media tersebut lewat aplikasi pembelajaran yang telah disepakati bersama, seperti WA grup, Google Classroom dan sebagainya. Peserta didik diminta untuk mempelajari materi pelajaran yang terdapat dalam media yang dibuat, kemudian mengerjakan tugas-tugas yang ada sesuai instruksi atau petunjuk kerja. Peserta didik mengunggah tugas yang sudah dikerjakan untuk dinilai oleh guru. Sementara kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode luring dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Guru dan orang tua/wali siswa bertemu untuk menyerahkan jadwal

dan penugasan, dengan tetap memperhatikan prosedur keselamatan pencegahan Covid-19. Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali siswa sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarkan melalui media komunikasi yang tersedia. Peserta didik dirumah mempelajari materi-materi pembelajaran yang telah disediakan dalam media pembelajaran seperti LKPD, Modul atau buku teks siswa dibawah bimbingan orang tua/wali siswa sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan dengan diawali dengan berdo'a. Setelah peserta didik selesai mempelajari materi-materi pembelajaran yang ada dan tugas-tugas yang diberikan, peserta didik diminta untuk mengisi lembar aktivitas harian peserta didik sebagai alat untuk memantau kegiatan belajar peserta didik di rumah. Lembar aktivitas ini ditanda tangani oleh orang tua atau wali setiap sesi belajar yang telah tuntas. Selanjutnya tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik dan lembar aktivitas peserta didik diserahkan kembali kepada guru untuk diperiksa sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Kegiatan Evaluasi Pembelajaran PAI-BP Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Kecamatan Kubung terhadap aspek kognitif dengan teknik tes secara tertulis dengan metode daring adalah menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diujikan. Selanjutnya dari kisi-kisi tersebut disusunlah soal tes melalui aplikasi google formulir dalam bentuk pilihan ganda, jawaban singkat dan uraian. Selanjutnya soal-soal yang sudah dibuat dengan google formulir tersebut dibagikan lewat aplikasi *whatsaap grup* agar semua peserta didik yang tergabung dalam grup tersebut bisa menjawab soal-soal tersebut secara online.

Sedangkan untuk penilaian psikomotor peserta didik, pada materi yang bersifat prosedural seperti gerakan sholat dan wudhu', evaluasi dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk memperagakan gerakan-gerakan yang diminta secara langsung melalui video call lewat aplikasi *whatsaap*.

Kegiatan Evaluasi dengan metode Luring dilakukan dengan cara menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan materi pembelajaran yang akan

diujikan. Selanjutnya dari kisi-kisi tersebut disusunlah soal tes dalam bentuk pilihan ganda, jawaban singkat dan uraian. Soal-soal tersebut dicetak kemudian dibagikan kepada peserta didik melalui orang tua atau wali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setelah soal-soal atau tugas-tugas tersebut selesai dikerjakan oleh peserta didik, orang tua/wali dari peserta didik menyerahkan kembali kepada guru di sekolah untuk dilakukan penilaian.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

- a. Agar kepala sekolah selalu menjalin kerjasama dan komunikasi dengan orang tua wali murid tentang teknik dan cara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem jarak jauh..
- b. Agar kepala sekolah memfasilitasi guru dengan penyediaan jaringan internet dengan kapasitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh.
- c. Kepala Sekolah sebaiknya memberi bimbingan dan pelatihan penggunaan media dan metode serta memberikan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* agar terlaksana dengan efektif dan efisien.
- d. Menodorong orang tua/wali murid untuk memfasilitasi anak-anak mereka dengan perangkat elektronik yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh.

### **2. Bagi Pendidik atau Guru**

Agar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertiselalu meningkatkan kompetensi terutama penguasaan aplikasi-aplikasi pembelajaran berbasis online untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti agar lebih inovatif dan kreatif sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan pada akhirnya partisipasi mereka dalam mengikuti pembelajaran jarak akan tinggi.

### **3. Bagi Orang tua/ Wali Murid**

- a. Agar memfasilitasi anak-anak mereka dengan sarana elektronik yang mendukung kegiatan pembelajaran secara jarak jauh.
- b. Selalu menjalin komunikasi yang baik dengan wali kelas atau guru disekolah dalam pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh.
- c. Selalu mendampingi anak belajar dirumah dan mengontrol anak agar tidak berkeliaran diluar pada masa pandemi Covid-19.

### **4. Bagi Peserta didik**

- a. Agar mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan penuh semangat dan disiplin
- b. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu
- c. Menggunakan smartphone dengan bijak untuk kegiatan belajar pada masa pandemi Covid-19

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya*. (2015) Jakarta : Maktabah Al-Fatih
- Asnawir dan Usman, B (2020). *Media Pembelajaran* Jakarta : Ciputat Press.
- Basilaia, G & Kvadvaze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARSCov-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemi in Georgia. *Pedagogical* 5 (4),
- Chakraborty, M. and Muyia Nafukho, F. (2014), "Strengthening student engagement: what do students want in online courses?", *European Journal of Training and Development*, 38 (9), 782-802.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, W. A. F.(2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Educatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 55-61.
- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 pandemic : *Technology use to support the wellbeing of children*. *Journal of Pediatric Nursing*, (53) 89.
- Hamalik. Oemar, (2007). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hardianto. (2011) Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1).8-13.
- Ibrahim dan Sukmadinata, N.S. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jauharoti Alfin, (2014). Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam: *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*, 192-195.
- K, Syarifuddin. (2018) *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta : Deepublish.
- Khaulani, F., dkk. (2020). Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan dasar"*. 7 (1). 57-58.
- Lewis, S., Whiteside, A. and Dikkers, A. (2015), "Providing Chances for Students to Recover Credit: Is Online Learning a Solution?", *Exploring Pedagogies for Diverse Learners Online Advances in Research on Teaching*, Emerald Group Publishing Limited, (25) 143-157.

- Majid, Abdul (2009). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Rosdakarya Offset.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian (2005). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A dan Mudzakkir, J. (2006) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa (2006), *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubin, M.N. (2021), Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat *Heutagogia, Journal Of Islamic Eduacation 1 (4)*. 21.
- Nurdin, S. & adriantoni. (2016) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.
- Putria, H. dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (daring) Masa Pandemi COVID-19 pada guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu 4 (4)*. 861-872.
- Patoni, A. (2004). *Metodologi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta : Bina Ilmu.
- Redaksi Citra Umbara.(Eds).(2012) *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung : Citra Umbara
- Rohana, Sy (2020) Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 12 (2)*.92-208.
- Ramayulis, (eds). (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Riyana, Cepi, (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sajed AN, Amgain K. Corona Virus Disease (COVID-19) Outbreak and the Strategy for Prevention. *Europasian J Med Sci 2020;2(1):1-3*.
- Su'dadah, (2014) Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Kependidikan, 2 (2)*, 157.



- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sadiman, A. dkk. (2005) *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, (eds) (2000), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Al Gensindo.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. ( 2015) *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono.(Eds.) (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (1997) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Slameto, (1997). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdullah, A. S. (1994) *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Qur'an*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- TIM Kerja Kementerian Dalam Negeri untuk dukungan gugus tugas covid-19, (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemerintah daerah, Pencegahan, Pengendalian, diagnosis dan Manajemen* . Jakarta : Kemendagri.
- Umar, Bukhari (2010) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Amzah.